

**PERAN ORANG TUA KARIR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
(Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten
Pemalang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

Fika Lutfiana (17422012)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PERAN ORANG TUA KARIR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK
(Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten
Pemalang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk
Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



Diajukan Oleh:

Fika Lutfiana

17422012

Pembimbing:

Dr. Djunanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fika Lutfiana
NIM : 17422012
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak di
Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan
Watukumpul Kabupaten Pematang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima saksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



Fika Lutfiana



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. faii@uii.ac.id
W. faii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 Juni 2021
Nama : FIKA LUTFIANA
Nomor Mahasiswa : 17422012
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Karir dalam Pendidikan Akhlak Anak (Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

(.....)

Penguji I

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Penguji II

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS
Hal : Skripsi

Yogyakarta ————— 3 Sya'ban 1442 H
16 Maret 2021 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 355/DEK/60/DAATI/FIAI/III/2021, tanggal 16 Maret 2021 M bertepatan pada 3 Sya'ban 1422 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Fika Lutfiana

Nomor pokok/NIM : 17422012

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak di Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (eksemplar) skripsi yang di maksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Fika Lutfiana
Nomor Mahasiswa : 17422012
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak
di Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu Kecamatan
Watukumpul Kabupaten Pemalang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini., serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,
Dosen Pembimbing,



Dr. Djunanah, MIS

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“innama’al usri yusran”

(sesungguhnya sesudah kesulitanitu ada kemudahan)

Q.S Al-insyrah (6)

“Menjadi benar-benar baik, tidak hanya untuk terlihat baik”

Fika Lutfiana

الجمعة الإسلامية
الاستاذة لطفiana

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam kami berikan kepada junjungan kami Nabiullah Muhammad Saw, yang Insya Allah kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat dari beliau di hari akhir nanti. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Peran Orangtua Karir Dalam “Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Bungkus Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang”. Do’a dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag, selaku ketua Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Dr. Djunanah, MIS selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Kepada Bapak dan Ibu kedua Penulis ketika di Kampus, selaku dosen Program Pendidikan Agama Islam, kepada (Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI. (Almarhum), Lukman, S.Ag., M.Pd., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag.(almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (Almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberikan berkah berupa umur, rezeki, ilmu, dan nikmat serta iman.
8. Masyarakat Dusun Bungkus Tengah yang telah membantu proses observasi dan penelitian.
9. Kepada Kedua Orangtua dan Keluarga Penulis, Wasis Abdullah, Ibu Turiyah, Diva Lutfi Tsania, Ayu Febriyanti yang telah menyemangati dan mendo'akan penulis.
10. Kepada Malinda Fitria Fardiani yang selalu menyemangati penulis dan memberikan motivasi disaat penulis mengalami kebuntuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada Mas Prakosa, Mas Mando, Bang Iwan, Edina, Alifani, Suaebah, Verti, Faiq yang selalu memberikan bimbingan, motivasi serta do'a
12. Kepada teman-teman seperjuangan PAI 2017 yang telah berjuang bersama.

Terimakasih, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi nusa dan bangsa.



ABSTRAK

PERAN ORANG TUA KARIR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN BUNGKUS TENGAH DESA MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

Oleh:

Fika Lutfiana

Pendidikan akhlak merupakan salah satu kewajiban orang tua kepada anaknya. Namun pada saat ini orang tua menghabiskan waktunya untuk bekerja mencari nafkah sehingga menyita waktunya dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya. Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan kedua orang tuanya berkarir namun anak-anaknya berprestasi dan tetap dapat bersaing dengan anak-anak lain yang orang tuanya tidak berkarir, hal tersebut dikarenakan metode yang dilakukan dalam memberikan pendidikan berbeda-beda setiap keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan dan Metode pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orang tua karir di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan analisis datanya menggunakan analisis interaktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua karir dusun Bungkus tengah telah melaksanakan perannya dengan baik dalam memberikan pendidikan akhlak anak, metode yang digunakan dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak adalah metode keteladanan, metode ceramah, metode dialog, metode pembiasaan, praktik langsung, dan juga metode hukuman. sebagian anak yang orangtuanya sibuk bekerja mampu bersaing dengan anak-anak lain, mereka memiliki akhlak yang baik, sopan santun, pengetahuan keagamaan yang cukup, lancar membaca al-qur'an, dan bahkan berprestasi dibidang akademik. Namun sebagian anak juga memiliki karakter atau watak yang keras namun masih dalam batas wajar. Hal tersebut dikarenakan pola asuh dan perlakuan yang diberikan dari masing-masing orangtua.

Kata Kunci: Orang tua karir, Pendidikan, dan Akhlak anak

ABSTRACT

PERAN ORANG TUA KARIR DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DUSUN BUNGKUS TENGAH DESA MAJALANGU KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

By:
Fika Lutfiana

Moral education is one of the duties of parents. Various backgrounds of career parents do not become a barrier to provide moral education to children.. This study aims to determine how the implementation and methods of children's moral education carried out by career parents in one of the villages in the city of Pemalang.

In addition, this research is qualitative with field research methods. The data are collected using observations, interviews, and documentation. The validity of data uses triangulation source while the data analysis uses interactive analysis.

The results show that career parents have carried out their role well in providing children's moral education with various methods such as exemplary methods, lecture methods, dialogue methods, habituation methods, direct practice, and also methods of punishment. Different parenting methods enable children to grow into various roles. Some children from career parents are able to compete, have good morals, sufficient religious knowledge, fluent in reading al-Quran, and have academic achievements. However, some children have strong personalities and are still within the normal range.

Keywords: career parents, education, children's morals

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	15
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Tempat Penelitian	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data	34
G. Teknik Ananlisis Data	34
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	73

BAB V	77
PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah yang diberikan kepada orangtua dari Allah Swt, sebagai orangtua sudah menjadi sebuah kewajiban untuk dapat mendidik dan merawat anaknya dengan baik. Orangtua memiliki hak dan wewenang dalam menentukan masadepan anak dengan cara memberikan pendidikan sejak dini agar masadepan anak dapat tergambarkan dengan gamblang, baik buruknya perilaku, sifat, pikiran anak di masadepan tergantung bagaimana cara orangtua mendidik anak tersebut sejak masih kecil.

Manusia memiliki potensi lahir dan potensi batin yang memerlukan beberapa aspek seperti aspek pendidikan fisik manusia, aspek pendidikan rohani manusia yang meliputi pikiran dan perasaan manusia. Manusia sebagai khalifah juga memiliki aspek yang harus dikembangkan seperti pemahaman, penguasaan, dan tanggungjawab. Berkenaan dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan aspek pendidikan ilmu pengetahuan, pendidikan moral, serta aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak.¹

Keluarga menjadi tempat untuk membentuk karakter dan mendidik anak agar berpengalaman, berpengetahuan, dan berperilaku dengan baik.

¹ Haidar putra daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana,2019), hal.3

Kedua orangtua harus memahami dengan baik kewajiban dan tanggungjawab sebagai orangtua. Tugas keluarga sangat urgent yakni menciptakan proses pendidikan yang berkelanjutan (*continues progres*) guna melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak baik.

Keteladanan orangtua dan pembinaan yang tangguh dari orangtua seharusnya diterapkan sejak dini kepada anak pada zaman modern ini, zaman ini memberikan kemudahan teknologi yang memungkinkan terjadinya perubahan pola tingkah laku, kebiasaan, tindakan atau sikap melalui apa yang ia lihat, baca dan dengar dari internet. Peran orangtua sangat penting untuk membimbing dan memberikan pendidikan agar anak tidak terbawa arus negatif dari dunia luar.

Orangtua yang berkarir cenderung memiliki beban ganda, tekanan menjadi orangtua yang baik di rumah dan tekanan menjadi pekerja yang baik di luar sana kerap kali membuat orangtua kurang mencurahkan waktunya mendampingi dan mengawasi perkembangan anaknya. Orangtua karir disini diartikan sebagai orangtua yang memiliki pekerjaan di dalam maupun diluar rumah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di dusun bungkus tengah desa majalangu kecamatan watukumpul kabupaten pemalang terdapat banyak orangtua yang berkarir ganda, 27% sebagai petani 39% sebagai pedagang 21% sebagai buruh dan 3% sebagai guru. Dengan adanya karir ini membuat para orangtua sibuk di luar rumah dengan profesinya masing-masing sehingga sedikit sekali waktu yang dapat

diluangkan untuk memperhatikan dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak.²

Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan karir ganda namun anak-anaknya memiliki prestasi dan akhlak yang baik seperti mendapat juara kelas, mengikuti ajang perlombaan, lancar membaca al-qur'an, rajin sholat berjama'ah dan lain-lain.

Kehidupan keluarga tentunya berbeda-beda dan memiliki karakter yang berbeda. Begitupula masalah yang dihadapi dan alasan berkarir juga berbeda antara keluarga satu dengan keluarga lain. Karir seperti apa yang ditekuninya, manajemen dan pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orangtua berkarir ganda.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena diatas, bagaimana anak-anak tersebut memiliki akhlak dan prestasi yang baik meskipun kedua orangtuanya memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak-anaknya, sehingga peneliti mengambil judul "Peran Orangtua Karir dalam pendidikan akhlak anak".

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Peran orangtua karir dalam pendidikan akhlak anak

2. Pertanyaan Penelitian

² Observasi Orangtua karir di dusun Bungkus tengah, 3 Maret 2021

- a. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orangtua karir di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?
- b. Bagaimana metode yang dilakukan oleh orangtua karir dalam pendidikan akhlak anak di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?
- c. Bagaimana Hasil peran orangtua karir dalam pendidikan akhlak anak di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Menjelaskan dengan baik pelaksanaan pendidikan keagamaan untuk membangun akhlak anak yang dilakukan oleh orangtua karir di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang
2. Menjelaskan dengan baik metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak oleh orangtua karir di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang?
3. Menganalisis hasil peranan orangtua karir dalam mendidik akhlak anak di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan manfaat teoritis tentang peran orangtua karir dalam mendidik anak

2. Praktis

a. Untuk masyarakat setempat; diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan terkait pendidikan akhlak anak yang dilakukan oleh orangtua karir.

a. Sebagai bahan masukan bagi para orangtua karir untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pendidikan akhlak anak yang diterapkan dalam keluarga

b. Memberikan tambahan referensi bagi peneliti yang akan datang berkaitan masalah peran orangtua karir dalam Pendidikan akhlak anak

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan landasan teori.

BAB III : Pada bab ini membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Informan penelitian dan teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data

BAB IV : Pada bab ini membahas hasil penelitian dan Pembahasan

BAB V : Pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penyusunan skripsi ini maka penulis mengadakan pengamatan, mengkaji beberapa pustaka terlebih dahulu yang relevan dan topik yang akan diteliti berhubungan dengan skripsi penulis, antara lain :

1. “Orangtua Karir Dan Pendidikan Anak (problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)” Penelitian tersebut merupakan karya mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya bernama Anif Rachmawati. Persamaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan menggunakan variabel “orangtua karir”, perbedaannya pada penelitian tersebut variabelnya lebih umum yaitu “pendidikan Agama Islam” sedangkan penelitian saya lebih khusus pada “pendidikan Akhlak” Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak pada keluarga dengan jenis karir yang berbeda hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, latar belakang pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam, tingkat kesiapan dan kecerdasan anak, dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua. (2) Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: a) Metode keteladanan, b) Metode pembiasaan.

c) Metode Dialog c) Metode hukuman. (3) problem yang dihadapi oleh orang tua berasal dari dua faktor yaitu, a) internal, yaitu keterbatasan waktu, dan tingkat pendidikan orang tua. b) eksternal, yaitu faktor lingkungan, dan media massa/teknologi.³ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan variabel “orangtua karir” dan “pendidikan”.

2. ” Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang” Merupakan karya mahasiswa UIN Walisongo Semarang bernama Muhamad ‘Ainul Yaqin, Persamaan nya adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan manggunakan variable “akhlak anak”, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih memfokuskan pada anak anak di SLB sedangkan penelitian saya anak anak umum. penelitian ini subjeknya adalah orangtua dengan anak anak di sekolah luarbiasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua terlibat aktif dalam menanamkan akhlak pada anak tunarahita di Sekolah Luar Biasa xiv (SLB) Negeri Semarang. Peran orang tua pada anak tunagrahita tersebut dapat diklasifikasikan sebagai: orang tua mempunyai peran sebagai motivator, pembimbing, pemberi arahan atau contoh yang baik, pengawas, serta pemberi fasilitas kebutuhan belajar anak. Hal ini terlihat dari anak tunagrahita mampu

³ Anif Rachmawati, “Orangtua Karir Dan Pendidikan Anak”,*Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019.

menerapkan ajaran atau bimbingan-bimbingan Islam dari orang tuanya seperti halnya berlaku sopan santun pada orang tua, tidak berbicara kasar pada orang lain, mengucapkan salam ketika memasuki rumah, melakukan ibadah shalat dan membiasakan diri untuk menjaga kebersihan. Orang tua menanamkan akhlak dengan memberikan serta mempraktikkan langsung materi-materi akhlak pada anak tersebut. Hal ini bertujuan agar anak tunagrahita meniru dan menerapkan serta membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari.⁴

3. “Pola Asuh Orangtua Karir dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam” Merupakan karya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bernama Reni Zumrudiah, persamaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan variabel “orangtua karir” sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membandingkan antara orangtua karir dengan orangtua non karir dan menggunakan variabel yang lebih luas yaitu “nilai nilai pendidikan islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak pada keluarga dengan jenis karir yang berbeda hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, latar belakang pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam, tingkat kesiapan dan kecerdasan anak, dan

⁴ Muhamad ‘Ainul Yaqin, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang” *Skripsi* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang 2015.

pola asuh yang digunakan oleh orang tua. (2) Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: a) Metode keteladanan, b) Metode pembiasaan. c) Metode Dialog c) Metode hukuman. (3) problem yang dihadapi oleh orang tua berasal dari dua faktor yaitu, a) internal, yaitu keterbatasan waktu, dan tingkat pendidikan orang tua. b) eksternal, yaitu faktor lingkungan, dan media massa/teknologi.⁵

4. “Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir (Studi Kasus di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali)” Merupakan Karya mahasiswa IAIN Salatiga bernama Siti Rodliyah, persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel “orangtua karir” dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini memfokuskan kepada orangtua karir yang mengalihkan pengasuhan anak. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan yang digunakan adalah dengan cara menitipkan kepada nenek dan menitipkan kepada tetangga. kemudian faktor penyebab terjadinya pengalihan pengasuhan anak adalah faktor ekonomi, faktor usia, faktor pendidikan, faktor kebosanan. Dalam hal ini memiliki dampak kepada anak yaitu anak

⁵ Reni Zumdiah, “Pola Asuh Orangtua karir dan Non karir dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam” *Tesis* Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.

kurang kasih sayang dan anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tua. Kemudian untuk pembentukan karakter anak akan ditentukan oleh cara pengasuhan yang diterapkan oleh lingkungan dalam ini adalah keluarga yang berperan sangat penting. Sebagai orang tua berkewajiban untuk mengasuh, memelihara serta mendidik anak dengan baik.⁶

5. “Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 2-4 Tahun (Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak Aviciena Dusun Maguwo Banguntapan Banguntapan Bantul)” Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhamadiyah Yogyakarta bernama Sari Rohmawati, persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan variabelnya sama “karir” dan “pendidika akhlak” tetapi perbedaannya adalah penelitian ini lebih difokuskan pada “wanita”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan profil wanita karir yang menitipkan anak usia 2-4 tahun di Tempat Penitipan Anak Aviciena dapat diketahui bahwa kesempatan wanita untuk bekerja sangat besar namun, harus tepat dalam memilih pekerjaan, mempunyai kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak termasuk akhlak, dan kemampuan untuk dapat mengatur waktu agar lebih bermakna. (2) Peran wanita karir dalam upaya memberikan pendidikan akhlak

⁶ Siti Rodliyah, ” Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir (Studi Kasus Di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali)” *Skripsi* Fakultas Syari’ah IAIN Salatiga 2017.

anak usia 2-4 tahun di Tempat Penitipan Anak Aviciena adalah ibu sebagai penyedia utama kebutuhan anak, ibu sebagai pemberi perhatian, ibu sebagai pemberi teladan, ibu sebagai pemberi dukungan, dan ibu sebagai pemberi nasihat. Keseluruhan peran tersebut telah dilakukan dengan baik.⁷

6. “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda” Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhamadiyah Malang bernama Sanya Dririndra Putranti, persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel “karir” namun perbedaannya adalah penelitian ini lebih luas karena subjeknya adalah keluarga. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa kecenderungan pola pengasuhan pada keluarga karir ganda adalah authoritative. Meskipun pasangan karir ganda bekerja dalam rentang waktu yang sama, namun para ibu lebih sering menyusun dan menyesuaikan jadwal harian mereka untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dibandingkan para bapak. Beberapa suami mengambil peran-peran istrinya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Waktu setiap pagi sebelum bekerja dan sore atau malam harinya sepulang dari bekerja adalah kesempatan bagi bapak untuk dapat

⁷ Sari rohmawati, "Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 2-4 Tahun (Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak Aviciena Dusun Maguwo Banguntapan Banguntapan Bantul)" *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Yogyakarta 2018.

mengungkapkan kasih sayang, mengenalkan dan menerapkan aturan serta kedisiplinan, dan penanaman nilai-nilai yang diharapkan.⁸

7. “Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Kupangan Kecamatan SuKoharjo Kabupaten Wonosobo” Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang bernama Puji Arum Listyorini, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan variabel “karir” namun perbedaannya penelitian ini membahas “kepribadian anak” sedangkan penelitian yang saya lakukan pembahasannya lebih luas yaitu “akhlak anak” Subjek dalam penelitian ini adalah wanita karir, wali asuh dan anak usia dini, Hasil penelitian ini menunjukkan wanita karir dari subjek pertama menerapkan pola asuh demokratis, wanita karir dari subjek kedua menerapkan pola asuh otoriter, dan wanita karir dari subjek ketiga menerapkan pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh oleh wanita karir dan wali asuh yang berbeda menjadikan kepribadian pada subjek berbeda. Subjek pertama memiliki tipe kepribadian Sanguin, tipe manusia politik dan memiliki corak kepribadian ESTP (extrovert-sensing-thinking-perceiving). Subjek kedua memiliki tipe kepribadian Korelik, tipe manusia estetis dan memiliki corak

⁸ Sanya Dririndra Putranti , ”Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda”, *Jurnal Psikosains*, Vol. II/Th. III/Agustus 2008

kepribadian ENTP (extrovertintuitive-thinking-perceiving) dan subjek ketiga memiliki tipe kepribadian Korelik, merupakan tipe manusia estesis dan memiliki corak kepribadian ENF (extrovertintuitive-feeling-judging).⁹

8. “Pola Asuh Orangtua Karir Dalam Mendidik Anak” Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bernama Akmal Janan Abror, persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan menggunakan variabel “orangtua karir” sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih umum karena menggunakan variabel “mendidik anak” sedangkan penelitian saya lebih spesifik yaitu “pendidikan akhlak anak”, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola asuh yang diterapkan oleh orangtua karir di keluarga Sunardi adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini ditinjau dari cara memberi peraturan, penghargaan, hukuman, otoritas dan perhatian kepada anak. (2) faktor pendukung pola asuh orangtua karir dalam mendidik anak adalah keadaan ekonomi orangtua, pengalaman, pendidikan, keadaan anak, bantuan dari pihak lain, dan lingkungan yang representatif. Adapun faktor yang menghambatnya adalah pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu dan kelelahan, serta keterbatasan pemahaman agama. (3) hasil yang dicapai adalah anak pertamanya mendapatkan

⁹ Puji Arum Listyorini, “Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo” *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto 2020.

prestasi akademik, memiliki kemandirian, pengalaman agama, dan perilaku sosial yang baik. Adapun anak keduanya dapat menjadi balita yang terbiasa dengan ketidakhadiran orangtuanya namun tetap dapat tumbuh secara normal dan selalu terawat.¹⁰

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang secara terpisah antar peran orangtua karir dengan Pendidikan akhlak pada anak, kebaruan penelitian ini menggabungkan antar peran orangtua karir dengan Pendidikan akhlak pada anak.

B. Landasan Teori

1. Orangtua Karir

Orangtua ialah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya.

¹⁰ Akmal Janan Abror, "Pola Asuh Orangtua Karir Dalam Mendidik Anak" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2009.

Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak juga sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. peran ibu dalam pendidikan anak lebih utama dan dominan daripada peran ayah. Hal ini perlu dipahami karena ibu orang yang lebih banyak menyertai anak-anaknya sejak seorang anak itu lahir, ibulah di sampingnya bahkan dikatakan bahwa pengaruh ibu terhadap anaknya dimulai sejak dalam kandungan. Dalam sebuah keluarga ibu sebagai figur sentral yang dicontoh dan diteladani. Karena anak bagaikan radar yang menangkap apa saja yang terjadi di sekitarnya. Dikatakan ibu sebagai madrasah dalam sebuah keluarga paling tidak dapat membentuk kepribadian anak baik masa depan kejujuran dan kemajuan¹¹

Ibu sebagai madrasah yaitu pembangun (fondamen) dasar perilaku atau moralitas melalui arahan dengan berbagai keutamaan,

¹¹ Fithriani gade, "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak", *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012, hal 32.

hasrat, kemajuan, tindak, dan keyakinan diri. Berdasarkan siklus kehidupan tersebut maka ibu merupakan penanggung jawab utama terhadap pendidikan baik mendidik akhlak maupun kepribadian mereka, dan harus bekerja keras dalam mengawasi tingkah laku mereka dengan menanamkan perilaku terpuji, serta tujuan-tujuan yang mulia. Sebagai contoh: ketika anak-anak muncul sifat negatif seperti sombong, congkak hendaknya para ibu segera mengobati mereka karena sifat-sifat ini akan meresap ke dalam jiwa anak-anak seiring dengan perjalanan waktu. Ibarat pohon yang akar-akarnya telah meresap ke dalam tanah sungguh sulit untuk mengobati penyakit tersebut bila sudah besar.⁸ Karena sifat-sifat ini bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat saja, akan tetapi sangat dominan di lingkungan rumah atau keluarganya.¹²

Karir ialah suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta merupakan rangkaian aktivitas kerja berkelanjutan. Karir yakni kondisi yang dapat menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seorang individu dalam organisasi sesuai dengan pekerjaan yang sudah ditentukan oleh organisasi tersebut.

Karir merupakan kedudukan, rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya. Karir

¹² Fithriani Gade, ibid 34.

dapat menunjukkan peningkatan maupun perkembangan pegawai secara individu pada suatu jenjang yang di capai selama masa kerjanya didalam organisasi.

Adapun beberapa contoh dari karir misalnya seperti pada tenaga pendidik: guru, dosen, tutor, konselor dan lain-lain. Dan pada tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, administrasi, pengawas sekolah, pustakawan dan lain-lain.¹³ Karir yang dimaksudkan adalah orangtua yang memiliki profesi di dalam maupun di luar rumah.

Orangtua yang berkarir cenderung memiliki beban ganda, tekanan menjadi orangtua yang baik di rumah dan tekanan menjadi pekerja yang baik di luar sana kerap kali membuat orangtua kurang mencurahkan waktunya mendampingi dan mengawasi perkembangan anak nya.

Dari uraian di atas maka orangtua karir adalah orangtua yang berperan ganda, selain ia menampilkan diri sebagai seorang ibu dan bapak rumah tangga, ia juga terikat dengan pekerjaan lain, baik lapangan pekerjaan itu berlokasi didalam rumah itu sendiri maupun diluar rumah. Mereka memiliki peranan dan tugas yang berbeda-beda ketika bekerja dan ketika berada dirumah. Peran seorang orangtua karier seharusnya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya sesuai tanggung jawab yang diemban dalam pekerjaannya. Terlebih

¹³ Samhis setiawan,"*Pengertian Karir-Perencanaan, Manfaat, Faktor, Jenis, Persoalan,Para Ahli*", disalin dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-karir/> diakses pada 16 desember 2020 pukul 21:55

seorang ibu yang menjadi wanita karir atau bekerja juga memiliki peran serta tanggung jawab dalam kehidupannya. Peran utama seorang wanita karir yaitu tetap menjalankan perannya sebagai wanita yang mengurus rumah tangga serta keluarganya dirumah. Meskipun sibuk bekerja diluar, keluarga adalah prioritas utama yang menjadi tanggung jawab seorang ibu ataupun istri. Wanita yang bekerja tidak lantas melupakan sisi kehidupan lainnya yang justru lebih penting. Setelah perannya sebagai ibu rumah tangga terpenuhi, kemudian perannya dalam bekerja di tempatnya bekerja dilakukan sebaik-baiknya. Salah satunya yaitu dengan memperoleh prestasi kerja dalam bidang pekerjaan yang digelutinya. Prestasi kerja inilah yang akan membantunya mendapatkan kedudukan jabatan yang lebih tinggi guna lebih mensejahterakan perekonomiannya. Meskipun begitu peran orangtua dalam memperhatikan perkembangan anak harus selalu konsisten, yang artinya orangtua harus mengawasi, mendampingi, membina proses perkembangan anak dalam membentuk karakter (akhlak) anak.¹⁴

2. Pendidikan Akhlak anak

a. Pengertian pendidikan akhlak

Akhlak menurut Al-Ghazali adalah : suatu sikap yang mengakar dalam jiwanya yang melahirkan berbagai

¹⁴ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, vol 5, no 2, (2017), hal. 426 diakses pada 17 April 2021 pukul 10.30

perbuatan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu. Al-Ghazali menyimpulkan: Bahwa pendidikan itu harus mengarah kepada pembentukan akhlak mulia, sehingga ia menjadikan al-Qur'an sebagai kurikulum dasar dalam pendidikan. Ia juga menyimpulkan bahwa tujuan akhir pendidikan dan pembinaan itu ada 2 yaitu : (a) Kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah. (b) Kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat

Pendidikan Akhlak merupakan inti dari pendidikan, yang mengarahkan pada perilaku. Akhlakul karimah adalah perilaku yang mengikuti aturan Islam dalam setiap aspek kehidupan, sebagaimana terimplikasi dalam hadits 'Aisyah ra yang artinya "Akhlak Rasulullah Saw adalah al-Qur'an" (HR. Muslim). Adapun pendidikan diluar pendidikan akhlak hanya bersifat teknis atau *life-skill* semata.

Pendidikan akhlak dalam konsepsi al-Ghazali tidak hanya terbatas pada apa yang dikenal dengan teori menengah saja, akan tetapi meliputi sifat keutamaannya yang bersifat pribadi, akal dan amal perorangan dalam masyarakat. Atas dasar itulah, pendidikan akhlak menurut al-Ghazali memiliki tiga dimensi, yakni (1) dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan tuhan, (2) dimensi sosial, yakni masyarakat,

pemerintah dan pergaulan dengan sesamanya, dan (3) dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar.³¹ Demikian tadi beberapa konsep pendidikan menurut al-Ghazali. Konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan al-Ghazali tersebut sangatlah sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam pada umumnya. Tujuan pendidikan Islam mencakup ruang lingkup yang luas, yang terdiri dari beberapa dimensi: dimensi Tauhid, dimensi moral, dimensi perbedaan individu, dimensi sosial, dimensi profesional dan dimensi ruang dan waktu.¹⁵

Pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali ada dua sistem yakni pendidikan formal dan non formal. "Pendidikan ini berawal dari non formal dalam lingkup keluarga, mulai pemeliharaan dan makanan yang dikonsumsi. Selanjutnya bila anak telah mulai nampak daya hayalnya untuk membeda-bedakan sesuatu (tamyiz), maka perlu diarahkan kepada hal positif. Al-Ghazali juga menganjurkan metode cerita (hikayat), dan keteladanan (uswah al hasanah). Anak juga perlu dibiasakan melakukan sesuatu yang baik, disamping itu pergaulan anakpun perlu diperhatikan, karena pergaulan dan lingkungan itu memiliki andil sangat besar

¹⁵ Yoke Suryadarma , Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali", Vol. 10. No. 2, Desember 2015, hal 371-372

dalam pembentukan keperibadian anak-anak hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali sebagai berikut:“Bila sudah mencapai usia sekolah, maka kewajiban orang tua adalah menyekolahkan kesekolah yang baik, dimana ia diajarkan al-Quran, Hadits dan hal hal yang bermanfaat. Anak perlu dijaga agar tidak terperosok kepada yang jelek, dengan pujian dan ganjaran (reward). Jika anak itu melakukan kesalahan, jangan dibukakan di depan umum. Bila terulang lagi, diberi ancaman dan sanksi yang lebih berat dari yang semestinya. Anak juga punya hak istirahat dan bermain, tetapi permainan adalah yang mendidik, selain sebagai hiburan anak.”¹⁶

b. Tujuan pendidikan akhlak

Menurut Al-Ghazali tujuan pendidikan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan untuk mencari kedudukan, kemegahan dan kegagahan atau kedudukan yang menghasilkan uang. Karena jika tujuan pendidikan diarahkan bukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, akan dapat menimbulkan kedengkian, kebencian dan permusuhan. Selain itu rumusan tersebut mencerminkan sikap zuhud al-Ghazali terhadap dunia, merasa qana'ah (merasa cukup dengan yang ada), dan banyak memikirkan

¹⁶ Nur El-Islam, "Konsep Pendidikan Akhlak", Volume 1, Nomor 1, April 2014,hal 43 diakses pada 18 Desember 2020 pukul 13.00

kehidupan akhirat daripada kehidupan dunia. Selanjutnya pemikiran tentang tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu : Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu sendiri sebagai wujud ibadah kepada Allah, Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlakul al-karimah, Tujuan pendidikan Islam adalah mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan ketiga tujuan ini di harapkan pendidikan yang diprogramkan akan mampu mengantarkan peserta didik pada kedekatan diri kepada Allah.¹⁷

c. Kewajiban orangtua dalam pendidikan akhlak anak

Anak adalah amanah Allah SWT kepada ayah dan ibunya, oleh karena itu harus senantiasa dipelihara, dididik dan dibina dengan sungguh-sungguh agar tetap sesuai dengan koridor yang agama inginkan.

Maka kewajiban orang tua terhadap anaknya tidak hanya sebatas yang berhubungan dengan duniawi, akan tetapi lebih dari itu orang tua wajib mengarahkan anak-anaknya agar mereka mengerti bahwa hidup di dunia harus

¹⁷ Nur El-Islam, "Konsep Pendidikan Akhlak", Volume 1, Nomor 1, April 2014, hal 55 diakses pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 12:30

sesuai dengan kehendak pencipta-Nya, yaitu Allah SWT. dengan cara menjalankan perintah dan menjauhi larangan.¹⁸

Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ. التحريم:

”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(QS. At-Tahrim : 6)¹⁹

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak. Disamping itu, dalam melakukan pendidikan akhlak kepada anaknya, orang tua hendaknya menggunakan metode pembiasaan. Maksudnya anak dilatih untuk berakhlak yang baik dan bertingkah laku yang sopan kepada orang tua. Jangan sampai kedua orang tua menunjukkan kekerasan yang terjadi antara keduanya di

¹⁸Made Wahyu Arthaluhur “*Batasan Tanggung Jawab Orangtua Kepada Anak Ketika Sudah Dewasa*” <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt5ad48c8af2bea/batasan-tanggung-jawab-orangtua-kepada-anak-ketika-sudah-dewasa/> Di akses pada tanggal 18 Desember 2020 pukul 14:11

¹⁹ QS. At-Tahrim (66): 6.

depan anaknya, karena hal itu akan mengakibatkan anak meniru kekerasan tersebut dan menganggap bahwa orang tuanya tidak dapat memberi contoh yang baik.

Mendidik anak dengan baik merupakan salah satu sifat seorang ibu muslimah. Dia senantiasa mendidik anak-anaknya dengan akhlak yang baik, yaitu akhlak Muhammad dan para sahabatnya yang mulia. Mendidik anak bukanlah (sekedar) kemurahan hati seorang ibu kepada anak-anaknya, akan tetapi merupakan kewajiban dan fitrah yang diberikan Allah kepada seorang ibu. Mendidik anak pun tidak terbatas dalam satu perkara saja tanpa perkara lainnya, seperti (misalnya) mencuci pakaiannya atau membersihkan badannya saja. Bahkan mendidik anak itu mencakup perkara yang luas, mengingat anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan kita yang diharapkan menjadi generasi tangguh yang akan memenuhi bumi ini dengan kekuatan, hikmah, ilmu, kemuliaan dan kejayaan. Berikut beberapa perkara yang wajib diperhatikan oleh ibu dalam mendidik anak-anaknya: Menanamkan aqidah yang bersih, yang bersumber dari Kitab dan Sunnah yang shahih.²⁰

²⁰ Usman, "Bunayya", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, No 2, (2015), hal 118-119 Diakses pada 18 Desember 2020 pukul 15:00

Pola Asuh juga menjadi salah satu faktor baik buruknya karakter anak terbentuk, pertama pola asuh otoritatif yang membentuk, mengontrol, mengevaluasi anak dengan standar penilaian dan peraturan yang kaku, menekankan pada kepatuhan, kekuasaan, kurang menjalin komunikasi lisan, dan penghormatan. Kedua pola asuh permisif yang memiliki sikap positif pada anak, membebaskan anak mengatur perilakunya, sedikit menggunakan hukuman, menghindari pengontrolan, tidak banyak menuntut anak, menggunakan rasional dalam mencapai tujuan. Ketiga pola asuh demokratis yang mengarahkan anak secara rasional, mendorong komunikasi lisan, mengharapkan anak untuk menyesuaikan harapan orangtua namun juga mendorong untuk mandiri, memberi penjelasan atas keinginan dan tuntutan yang diberikan, menetapkan standar perilaku secara fleksibel.²¹

d. Pembagian akhlak

Setelah mengetahui definisi akhlak selanjutnya menurut Al-Ghazali akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Akhlak yang baik (*Khuluq al Hasan*)

²¹ Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal pendidikan anak*, Vol 1, No 1, (2012), hal.107. diakses pada 17 April 2021 pukul 09.54

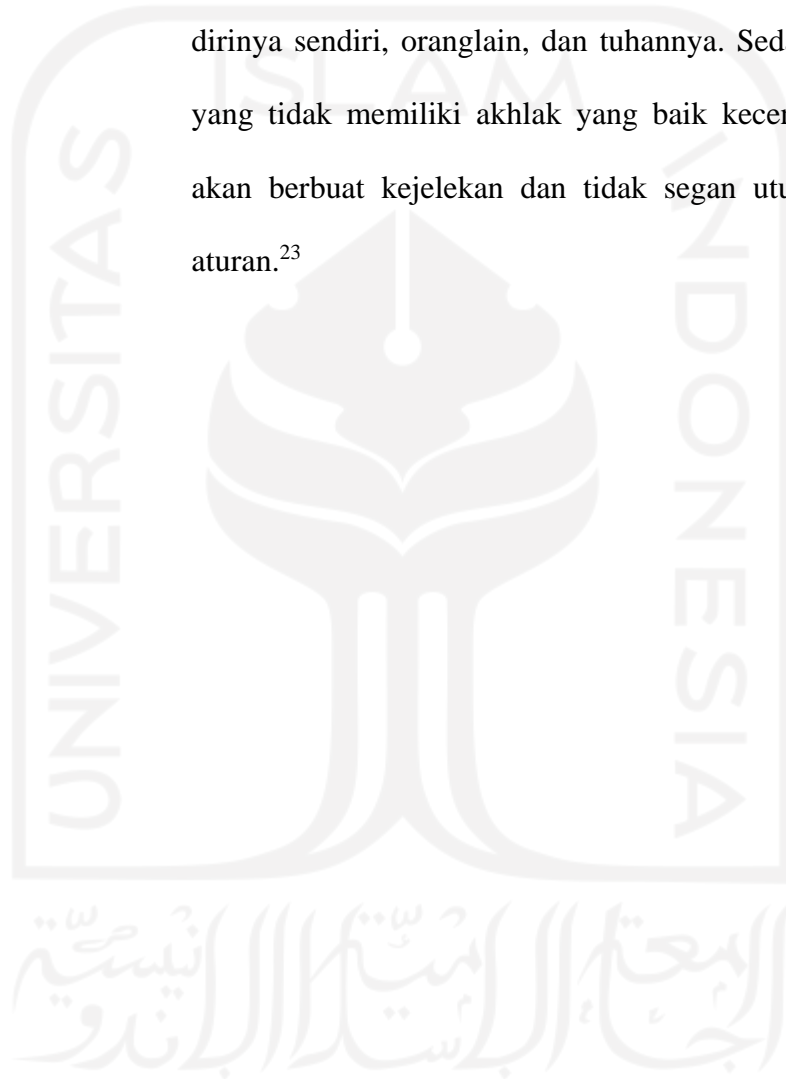
Hakikat akhlak yang baik ada pada tiga perkara yaitu menjauhi larangan Allah, mencari yang halal dan berlapang kepada setiap manusia. Akhlak yang baik selalu melekat pada sesuatu yang selalu bersandar pada keridhoan Allah Swt, untuk mencapai akhlak yang mulia hanya dapat dilakukan dengan menjauhi larangan dan menjalakna perintah-Nya. Tentu melakukan hal tersebut tidaklah mudah, standarisasi yang merupakan ciri akhlak mulia adalah pengendalian dalam menahan, mengatur dan mendidik agar tidak berlebihan (titik tengah), seperti halnya orang yang dermawan merupakan perbuatan yang mulia dan terpuji, perbuatan tersebut berada ditengah-tengah dari perbuatan kikir dan mubadzir.

2) Akhlak yang buruk (*Khuluq al sayyi'*)

Merupakan kebalikan dari akhlak baik bila mana perbuatan manusia tidak seimbang, maksudnya adalah jika kekuatan atau emosi manusia berlebihan dan tidak seimbang sehingga tidak dapat dikendalikan maka hal itu disebut *thawwur*, apabila kekuatan syahwat cenderung berlebihan maka akan muncul sifat rakus, dan apabila sifat itu cenderung

kepada kekurangan tidak stabil maka hal itu disebut dengan kejumudan, tidak berkembang.²²

Akhlak mulia (baik) pada diri seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-harinya yang berkaitan dengan dirinya sendiri, oranglain, dan tuhan. Sedangkan orang yang tidak memiliki akhlak yang baik kecenderungannya akan berbuat kejelekan dan tidak segan untuk melanggar aturan.²³



²² Syamsul Rizal, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.7 no.1 (2018) hal.774-75

²³ Mustopa, "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no.2 (2014) hal. 279

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang biasa dikaitkan dengan metode kualitatif.²⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini kualitatif sifatnya deskriptif-analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab

²⁴ Anselm Shodiq & Juliet Corbin, “*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4-5

pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu, peneliti dituntut memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data.²⁵

B. Tempat Penelitian

Semua jenis penelitian dimulai dari perumusan masalah. Penelitian kualitatif mendapatkan masalah dengan cara induktif. Peneliti harus datang ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.²⁶ Penelitian ini di laksanakan langsung di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang karir yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. informan dalam penelitian ini yaitu orang tua karir di Dusun Bungkus tengah Desa Majalangu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

D. Teknik Penentuan Informan

²⁵ Jamal Makmur Asmani, *“Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan”*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 75

²⁶ Nusa Putra, *“Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 41

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik non random sampling, peneliti menentukan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.²⁷ Sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat menggali data tentang peran orang tua karir dalam pendidikan akhlak anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁹

Dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan bagaimana peran orangtua karir dalam pendidikan akhlak anak di Dusun Bungkus tengah.

²⁷ Anwar hidayat, “Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail”, <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>, diakses pada 2 maret 2021 pukul 15.17

²⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

²⁹ Margono, “Metodologi Penelitian Pendidikan”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.158-159

2. Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode wawancara mendalam yang didasarkan pada kriteria teknis wawancara. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka, yakni wawancara berdasarkan pertanyaan yang tidak terikat (tidak terbatas) jawabannya. Wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun juga dikembangkan pertanyaan-pertanyaan aksidental sesuai dengan alur pembicaraan.

Wawancara ini dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dan wawancara ini ditunjukkan kepada orangtua karir di dusun Bungkus tengah desa Majalangu kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang, dan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan data dalam penelitian ini.

a) Kisi-kisi pedoman wawancara

Variabel	Sub variabel	Indikator
Orangtua Karir	1. Manajemen waktu	-jam kerja -waktu bersama anak -mengatur waktu dalam sehari -membagi peran
	2. Kondisi/beban pekerjaan	-tingkat kesisibukan -tingkat kesulitan pekerjaan -manajemen emosi
	3. Pola Asuh	-premis -cuek -otoriter -demokratis

Pendidikan akhlak anak	1. Bentuk perlakuan orangtua dalam mendidik anak	-premisivitas -dominasi -tunduk pada anak -ambisi orangtua -role model
	2. Metode pendidikan akhlak anak	-memberi penjelasan -memberi contoh -tanya jawab -berdiskusi -e-learning
	3. Sikap anak	-optimis -pesimis -pendendam -kreatif -labil -pembangkang -penurut

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa. Dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti yang tidak dapat diperoleh dari wawancara dan observasi.

Dokumentasi biasanya berupa jurnal, catatan harian, foto, biografi, dll.³⁰ Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari pembahasan masalah dalam penelitian ini. Untuk melengkapi informasi, peneliti juga mengutip beberapa artikel yang diakses pada berbagai situs di internet.

³⁰ Dosen pendidikan “teknik pengumpulan data”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/> diakses pada 2 Maret 2021 pukul 15:44

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Dalam pradigma kualitatif untuk memperoleh keabsahan data, maka peneliti melakukan pemeriksaan dengan cara:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding.³¹ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Diperoleh data

³¹ Ibid hal. 116

yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Berikut langkah-langkah analisis data selama dilapangan menurut Miles dan Huberman:³²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi (*Concluding Drawing/Verivication*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah

³² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 336-337

ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.³³



³³ Matthew B, Milles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Dusun Bungkus Tengah

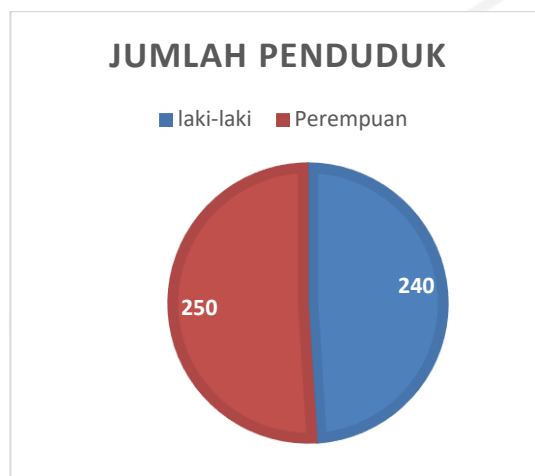
Dusun Bungkus Tengah adalah salah satu dusun di desa Majalangu, kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Letak Geografis Desa Majalangu merupakan bagian dari kecamatan Watukumpul kabupaten Pemalang yang secara astronomi terletak antara Bujur Timur dan Lintang Selatan dengan luas wilayah desa majalangu $\pm 1192,84$ ha. Dusun bungkus tengah terdiri dari 4 RT, adapun jarak dari dusun ke kecamatan $\pm 2,1$ km, dan jarak dari dusun ke kabupaten ± 40 km.. Batas-batas wilayah desa Majalangu sebelah utara berbatasan dengan desa Gepura kecamatan Watukumpul, sebelah selatan berbatasan dengan desa Danasari kecamatan Karang jambu kabupaten Purbalingga, sebelah barat berbatasan dengan desa Watukumpul kecamatan Watukumpul dan sebelah timur berbatasan dengan desa Jojogan kecamatan Watukumpul.³⁴

Kondisi topografi wilayah desa Majalangu terdiri dari daerah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata 450 diatas permukaan air laut. Wilayah desa Majalangu merupakan daerah yang berbukit. Jenis tanah

³⁴ Observasi profil dusun Bungkus tengah 16 Maret 2021

di wilayah desa Majalangu terdiri dari tanah regosol batu-batuan pasir yang terdiri dari tanah regosol batu-batuan pasir.

Gambar 1.1 Diagram Lingkaran Jumlah Penduduk dusun Bungkus



Berdasarkan lingkaran di atas, jumlah penduduk dusun bungkus tengah didominasi oleh perempuan dengan jumlah penduduk laki-laki 240 jiwa dan 250 penduduk perempuan. Berdasarkan pokok mata pencaharian masyarakat di dusun bungkus tengah adalah petani, pedagang, pengrajin sapu gelagah, dan sebagian menjadi perantau.

a. Demografis Dusun Bungkus Tengah

Dusun bungkus tengah dipimpin oleh kepala dusun yaitu bapak Untung Suropati yang juga merupakan warga asli dusun bungkus tengah. Dari segi perekonomian dusun bungkus tengah terdapat dua

usaha konveksi dengan tenaga kerja 11 orang, dan usaha kerajinan rakyat berupa sapu gelagah sebanyak 6 usaha.³⁵

Komposisi penduduk dusun bungkus tengah terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1). Komposisi penduduk menurut jenis kelamin

Dusun bungkus tengah terdiri dari empat RT, Secara keseluruhan terdiri dari 490 jiwa yang terdiri dari penduduk laki laki sejumlah 240, penduduk perempuan sejumlah 250, dengan jumlah kepala keluarga 147 KK.

2). Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Komposisi menurut tingkat pendidikan di dusun Bungkus tengah dikelompokkan menjadi berapa bagian yaitu:

Tabel 1.1 Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

No	Jenis lulusan pendidikan	Jumlah penduduk
1.	Tidak tamat SD	-
2.	Tamatan Sekolah Dasar (SD)	191
3.	Tamatan SMP/MTs	70
4.	Tamatan SMA/SMK	26
5.	Tamatan S1	7

Sumber: dokumentasi dusun Bungkus Tengah³⁶

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 65% penduduk tamatan Sekolah Dasar (SD) 23% tamatan SLTP 9% tamatan SLTA dan 3% tamatan Sarjana. Mayoritas penduduk dusun bungkus tengah adalah tamatan Sekolah Dasar. Namun dengan

³⁵ Untung Suropati, wawancara pribadi, Watukumpul, 16 Maret 2021.

³⁶ Dokumentasi Buku Induk Penduduk RT 01, 02, 03. 04 dusun Bungkus Tengah

mayoritas lulusan SD masyarakat di dusun bungkus tengah ini cukup *aware* tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, bahkan ada beberapa pedagang dan petani yang membiayai anaknya sampai sarjana.

b. Komposisi penduduk menurut mata pencaharian

Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Jumlah Penduduk dusun bungkus tengah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Jenis mata pencaharian	Presentase
1.	Pedagang	39%
2.	Petani	27%
3.	Buruh	21%
5.	Guru	3%
Jumlah		100%

Sumber: dokumentasi RT 01, 02, 03, 04 dusun bungkus tengah³⁷

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas penduduk dusun bungkus tengah berprofesi sebagai pedagang dan Petani.

Mayoritas dari mereka menghabiskan waktunya di tempat kerja dari pagi-sore, sibuk membagi tenaga dan pikirannya bagi para orangtua karir.

c. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Bungkus Tengah

³⁷ Dokumentasi Buku Induk Penduduk RT 01, 02, 03, 04 dusun Bungkus Tengah

Masyarakat dusun bungkus tengah tergolong sebagai masyarakat yang agamis, hal itu dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan rutin oleh masyarakat dusun bungkus tengah. Untuk kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat dusun bungkus tengah yakni, adanya jam'iyah yasin dan tahlil dari kalangan ibu-ibu maupun bapak-bapak, kegiatan manaqib, al barzanji setiap malam jum'at, kegiatan hadroh remaja, kegiatan tadarus Al-qur'an, kegiatan mengaji di TPA yang terdapat di dusun bungkus tengah. Selain itu masyarakat dusun bungkus tengah juga mengikuti dan mengadakan pengajian-pengajian yang dalam rangka memperingati hari besar. Di dusun bungkus tengah terdapat 1 masjid besar dan 3 mushola dan 1 TPA yang masih aktif digunakan.³⁸

d. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Bungkus Tengah

Kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun bungkus tengah dapat dikatakan cukup maju. Hal ini bisa dilihat dari segi pertanian, peternakan dan home industri nya, selain menjadi petani sebagian besar masyarakat dusun bungkus menjadikan sektor kerajinan sapu menjadi andalan bagi warga untung mengais rupiah sebab sapu ini sangat mudah untuk dipasarkan. Dibuat sebagai home industri tetapi produk kerajinan ini sudah cukup berkualitas. penjualan sapu glagah tidak hanya merambah ke daerah yang cukup luas khususnya di

³⁸ Observasi kondisi keagamaan Masyarakat dusun Bungkus tengah, 17 Maret 2021.

kabupaten Pemalang sendiri, namun ke daerah lain seperti pekalongan, cirebon, temanggung, batang, semarang.³⁹

2. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Oleh Orangtua Karir Di Dusun Bungkus Tengah

Orangtua memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk akhlak anak, peranan tersebut adalah upaya orangtua untuk membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Anak yang terbiasa mendapatkan pendampingan dan pendidikan yang baik dari orangtuanya cenderung memiliki karakter yang baik dan lebih mudah berbaur dengan masyarakat sekitar. Pada umumnya pembentukan karakter atau pribadi anak yang baik ini tentu harus dibersamai dengan pembinaan dan pembiasaan dari orangtuanya sejak dini.

Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan tentunya berbeda-beda setiap keluarga, terutama keluarga karir yang pada umumnya hanya memiliki sedikit waktu luang untuk bersama anak. Dalam pelaksanaan pendidikan seringkali mengalami dikotomi fungsi masing masing orangtua yang disebabkan oleh adat kebiasaan, kesibukan, beban pekerjaan, dan cara berpikir yang berbeda. Dikotomi tersebut menyangkut tentang pembagian peran dalam pendidikan anak yang seharusnya dalam islam adalah tugas bersama namun sering kali ada

³⁹ Observasi kondisi sosial Masyarakat dusun Bungkus tengah , 18 Maret 2021.

yang beranggapan bahwa pendidikan anak di dalam rumah adalah tugas seorang ibu saja dan ayah bertugas mencari nafkah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap orangtua karir di Dusun Bungkus tengah, menggambarkan bahwa selain memfasilitasi anak untuk belajar keagamaan di sekolah dan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) orangtua juga telah berusaha memberikan pendidikan akhlak kepada anak dengan cara memberikan nasehat, pendekatan, memberikan contoh yang baik, dan bahkan memberi peringatan dengan hukuman.⁴⁰

Dalam kegiatan wawancara dengan beberapa orangtua karir di dusun Bungkus tengah, berikut paparan data yang diperoleh peneliti:

Orangtua yang bekerja sebagai guru tentunya lebih paham dan *aware* dengan pendidikan akhlak anak, seperti yang dikatakan ibu Jatun :

“...itu sangat penting sekali bagi saya sebagai orangtua, saya berharap sekali anak saya memiliki akhlak yang baik, karena untuk saat ini kan berarti kalo dilihat anak-anak jaman sekarang kan harus dipondasi dengan akhlak yang baik, makanya bagi saya itu penting untuk anak saya”⁴¹

Hal yang sama diungkapkan ibu Tijaroh :

“...penting banget mbak, pendidikan umum juga penting tapi pendidikan agama terutama akhlak ya harus yang paling utama, apalagi akhlak itu nantinya akan menjadi pondasi anak dalam kehidupan di dunia untuk mencari bekal akhirat.”⁴²

⁴⁰ Observasi Pelaksanaan Pendidikan Akhlak anak di dusun Bungkus tengah, pada 19 Maret 2021

⁴¹ Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁴² Tijaroh, wawancara pribadi, Watukumpul, 18 Maret 2021

Setiap orangtua sudah pasti menginginkan hal yang baik melekat pada diri anak anaknya, akhlak yang baik tentu tidak terbentuk sendiri melainkan dengan pembiasaan dan pembinaan yang baik sejak dini oleh orangtuanya. Akhlak merupakan value dari seseorang, puncak dari ilmu adalah akhlak, seperti yang dikatakan oleh Bapak Kohar:

“...akhlak mutlak paling penting itu. Puncak dari sebuah pendidikan adalah akhlak, inti dari segala bentuk ilmu adalah akhlak. Dalam kehidupan akhlak itu kan nilai ya sekaligus cerminan dari kepribadian, orang akan dinilai berdasarkan karakternya jadi realisasi akhlak ditengah masyarakat itu sebuah hal yang harus dijunjung tinggi.”⁴³

Akhlak yang baik merupakan dambaan semua orangtua, namun tak jarang orangtua yang melupakan bahwa akhlak yang baik tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, perlu pembiasaan dan pembentukan oleh orangtua. Peneliti telah melakukan wawancara dengan orangtua karir terkait bagaimana bentuk perlakuan, pembiasaan, pola asuh, metode, dan manajemen waktu untuk dapat membentuk akhlak yang baik pada anak:

a. Orangtua yang berprofesi sebagai Petani

1) Bentuk-bentuk perlakuan orangtua dan pola asuh anak

Setiap orangtua memiliki cara tersendiri untuk mendidik anak anaknya, memiliki aturan dan pembiasaan yang dilakukan

⁴³ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 maret 2021

sehari-hari untuk membentuk akhlak anak yang baik. Begitupun yang dilakukan oleh orangtua karir di dusun Bungkus tengah.

Bapak Kohar dan ibu Atun memiliki satu anak bernama Azkia yang duduk di bangku SD, disela-sela kesibukan bekerja bapak Kohar selalu mendampingi anaknya dan memberikan pendidikan keagamaan secara langsung kepada anaknya tidak di TPA atau guru ngaji, karena beliau memiliki strategi dan pencapaian tersendiri untuk anaknya. Bapak Kohar memberikan jadwal belajar keagamaan kepada anaknya yaitu ba'da ashar dan ba'da isya.

Untuk membentuk pribadi yang baik pada anaknya, bapak Kohar dan ibu Atun selalu membiasakan anaknya untuk melakukan hal positif, seperti yang diungkapkan oleh bapak Kohar:

“...ya dalam perilaku sehari-hari kaitannya dengan aktivitas anak, contoh kalau makan dimulai dengan cuci tangan, berdoa, kalau mau tidur berdoa, itu kan realisasi dari akhlak yang nyata kan.”⁴⁴

Bapak Kohar berperan dominan untuk mendidik akhlak anak, sedangkan ibu hanya mendampingi kegiatan yang bersifat umum saja, bapak Kohar tidak terlalu mengekang anaknya dalam hal pendidikan. Dalam mendidik anak, memahami kondisi dan

⁴⁴ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 maret 2021

karakter anak adalah sebuah pola yang digunakan oleh bapak

Kohar, seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“...menggunakan pendekatan rasa, pendekatan orangtua terhadap anak, jadi menyangkut rasa, logika, dan juga kondisi anak, jadi pola asuhnya tidak baku, menyesuaikan si anak.”⁴⁵

Bapak Kohar berusaha menciptakan suasana belajar yang asik agar anak mudah menyerap materi yang disampaikan, tak jarang bapak Kohar menyempatkan waktunya untuk bercerita tentang sejarah islam, bermain, makan bersama anaknya, menumbuhkan rasa senang dalam belajar adalah salah satu strategi bapak Kohar dalam mendidik anaknya. Namun ada kalanya bapak Kohar memberi ketegasan kepada anak agar membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan tidak menyia-nyiakan waktu di masa muda. Ketegasan yang diberikan biasanya berupa hukuman namun bukan hukuman yang menyangkut fisik, bapak Kohar lebih memilih memberikan tugas dan hafalan yang lebih kepada anaknya agar membuatnya jera sekaligus menumbuhkan rasa semangat belajar anak.

Berlaku adil dalam mendidik anak juga merupakan salah satu kunci tercapainya sebuah tujuan mendidik, seperti yang disampaikan oleh bapak Kohar:

⁴⁵ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 maret 2021

“...sering memberi hadiah, sebagai reward, itu juga sebuah bentuk keadilan kita sebagai pendidik kalau salah ya kita beri sanksi kalau benar ya kita beri hadiah ataupun pujian.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh bapak Kohar dan ibu Atun adalah pola asuh otoriter, karena bapak Kohar dan ibu Atun menerapkan aturan yang jelas dan tegas kepada anaknya, menggunakan sanksi apabila diperlukan, orangtua mendengarkan pendapat anak dan memahami kemauan anak kemudian memberikan pandangan atau saran, adanya aturan waktu disetiap kegiatan belajar yang mengharuskan anak belajar di waktu yang sama setiap harinya.⁴⁷

2) Metode yang digunakan dan Materi pendidikan yang diberikan oleh keluarga

Dalam hal mendidik, metode adalah salah satu jembatan agar tercapainya sebuah tujuan. Masing-masing pendidik tentunya memiliki metode nya sendiri yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajarannya, orangtua biasanya menggunakan metode yang bersifat tidak formal agar menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan. Bapak Kohar menggunakan metode gabungan yaitu teori dan praktek, menurut

⁴⁶ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 maret 2021

⁴⁷ Muthmainnah, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, No 1, (2012), hal.107. diakses pada 17 April 2021 pukul 09.54

beliau anak-anak akan sulit mencerna materi apabila hanya menggunakan metode ceramah saja, maka dari itu beliau menggunakan teori praktek sebagai penguat dan memperjelas materi yang disampaikan, Seperti yang diungkapkan oleh bapak

Kohar:

“...ya teori dan praktek, anak sekarang itu secara kognitif itu meningkat tapi memang kemampuan dan pemahaman mental cenderung tidak meningkat, anak-anak sekarang cenderung sulit untuk diberi pemahaman.”⁴⁸

Materi yang bapak Kohar berikan tidak hanya tentang akhlak saja namun beliau juga mengajarkan bahasa Arab, tata krama, sejarah Islam dan juga hafalan kepada anaknya. Jika anak mendalami bahkan mampu menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an maka akhlak yang baik akan terbentuk dari pengamalan itu sendiri.

3) Beban Pekerjaan dan kondisi emosional Orangtua

Bapak Kohar bekerja sebagai petani dan juga guru les mengaji, ibu Atun sebagai ibu rumah tangga yang menghabiskan waktunya di rumah, selain mengurus rumah tangga beliau juga berjualan online. Bapak Kohar bekerja di sawah dari pagi sampai siang hari, dilanjutkan dengan mengajar les mengaji pada sore dan malam harinya. Bapak Kohar mengungkapkan bahwa pekerjaan yang beliau tekuni tidak membuatnya lupa akan kewajiban kepada

⁴⁸ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 maret 2021

anak, karena beliau tidak memiliki jam kerja yang pasti, seperti yang bapak Kohar ungkapkan:

“...biasa saja, saya kan nggak punya jam pekerjaan yang pasti, berarti saya ya menyesuaikan saja, kadang sibuk sekali, kadang tidak.”⁴⁹

Meskipun di luar rumah dan di dalam rumah bekerja, bapak Kohar tetap dapat memberikan pendampingan dan pendidikan keagamaan kepada anaknya karena beliau telah mengatur jadwal waktu belajar bersama anak.

Bapak Kohar mengungkapkan bahwa seringkali masalah di dalam pekerjaannya mempengaruhi emosi ketika di dalam rumah, namun bapak Kohar memilih untuk diam dan tidak terbawa suasana, agar tidak menciptakan kondisi yang rumit bagi anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Kohar:

“...iya kadang, ketika tidak bisa menekan dan mengelola emosi ataupun spiritual yang bergejolak ya jadi sering terbawa. Cara mengatasinya ya saya lebih baik diam daripada terbawa dengan keadaan”⁵⁰

Beliau juga mengungkapkan bahwa dengan manajemen waktu yang beliau gunakan serta pembagian peran bersama isteri kesibukan bekerja tidak menjadi kendala dalam mendidik anaknya, justru kendala yang beliau alami adalah perkembangan teknologi

⁴⁹ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 maret 2021

⁵⁰ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 maret 2021

yang makin pesat sehingga anak cenderung lebih menyukai gadget, seperti yang bapak Kohar ungkapkan:

“...kendalanya sekarang itu media sosial, internet, itu tantangan terberat karena anak sekarang lebih suka main hp daripada belajar, sehingga kami alihkan untuk menonton atau bermain game yang bernuansa islami, sekarang kan banyak tuh mba. kalau kesibukan bekerja tidak menjadi kendala.”⁵¹

Berdasarkan temuan diatas terdapat kesesuaian dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa keluarga Bapak Kohar dan Ibu Atun memberikan Pendidikan keagamaan sendiri kepada Anaknya, bapak Kohar tidak hanya memberikan pendidikan akhlak saja namun juga bahasa, dan juga hafalan Al-Qur'an. Biasanya bapak Kohar bekerja dari pagi sampai siang, ibu Atun biasanya mengurus Online Shop nya, Bapak Kohar mengajar mengaji ba'da ashar dan malam hari, beliau juga terkadang tegas dan memberi hukuman untuk memberi efek jera kepada anaknya, namun hukuman tersebut tidak menyangkut fisik.⁵²

b. Orangtua yang berprofesi sebagai Pedagang

1) Bentuk-bentuk perlakuan orangtua dan pola asuh anak

keluarga bapak Samin dan ibu Warniyah. Peran mendidik anak 90% menjadi tugas ibu Warniyah. Bapak Samin mempunyai dua anak yang bernama soli yang sekarang sudah berkeluarga dan asih yang baru lulus SMP, Walaupun sibuk bekerja, ibu Warniyah

⁵¹ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 maret 2021

⁵² Observasi peran keluarga Bapak Kohar dalam mendidik aklak anak, Watukumpul, 27 Maret 2021

menyempatkan waktunya untuk selalu sarapan bersama anaknya sebelum berangkat bekerja, sepulang sekolah biasanya asih mengerjakan tugas rumah seperti mencuci piring, menyapu, dll untuk meringankan pekerjaan ibunya, biasanya asih makan siang di rumah sendirian namun sesekali bersama ibunya di tempat kerja yang berjarak 3 menit dari rumah. Untuk menghilangkan kebosanan biasanya asih bermain bersama teman-temannya di luar rumah sementara menunggu ibu Warniyah pulang bekerja.

Walapun keduanya sibuk bekerja, namun mereka tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai orangtua. Pendidikan di sekolah seringkali menjadi acuan oleh para orangtua, oleh karena itu bapak Samin memberikan pendidikan keagamaan untuk anaknya melalui sekolah dan TPA setempat, mengingat kurangnya ilmu keagamaan yang dimiliki beliau. Teori ilmu keagamaan didapat dari sekolah dan TPA, sedangkan implementasinya diarahkan langsung oleh bapak Samin dan ibu Warniyah dengan cara mengingatkan untuk rajin beribadah, mengajarkan tata krama, memberikan contoh yang baik untuk anaknya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Samin:

“...kalo mendidik anak sih lebih banyak nya sama isteri saya, kalo saya paling di telpon nanya udah sholat atau belum, ngaji atau belum gitu mbak, kalo yang mendidik langsung ya isteri saya. Kebetulan juga anak anak saya ngaji di TPA gitu mbak.”⁵³

⁵³ Samin, wawancara pribadi, Watukumpul, 16 Maret 2021

Dalam mendidik anak bapak Samin dan ibu Warniyah cenderung tegas namun kadang lemah lembut, menyikapi perilaku anak yang terkadang susah diberi pengertian, bapak dan ibu Samin terkadang memberikan teguran dengan fisik, tujuannya adalah agar anak merasa jera dan tahu jika perbuatannya adalah salah. Bapak Samin dan ibu Warniyah tidak terlalu menekan anak anaknya, beliau juga tidak terlalu banyak memberikan aturan-aturan di rumah. Ibu Warniyah juga seringkali menuruti permintaan anak yang sekiranya memang dibutuhkan seperti *handphone*. Ibu Warniyah juga sering menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak sehari-hari di sekolah maupun di rumah, tujuannya adalah untuk memastikan si anak masih dalam pergaulan yang benar.

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bapak Samin dan ibu Warniyah menggunakan pola asuh permisif, karena orangtua mengizinkan anak-anaknya mengatur tingkah laku dan kegiatan yang mereka kehendaki, orangtua sedikit memiliki peraturan di rumah, orangtua toleran dan cenderung menerima keinginan anak, orangtua sedikit memberi teguran kepada anak.⁵⁴

2) Metode yang digunakan dan materi pendidikan yang diberikan oleh keluarga

⁵⁴ Muthmainnah, hal.107.

Dalam hal mendidik anak, bapak Samin dan ibu Warniyah mengungkapkan bahwa mereka tidak mengajarkan terkait teori namun cenderung membimbing. Ibu Warniyah mengajarkan secara langsung dengan praktek seperti wudhu, sholat, adab dan etika, selain itu ibu Warniyah juga mengajarkan keteladanan seperti sholat berjama'ah di masjid, seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“...ya secara langsung aja mbak, misalnya sholat ya saya ajarin caranya sholat, dari kecil saya ajak ke mesjid biar tau gimana caranya sholat, kebanyakan saya praktik langsung sih mbak ngajarinnya, kalo teori nya kan udah belajar di sekolah sama di TPA sini mbak.”⁵⁵

Secara keseluruhan materi yang didapatkan oleh anak adalah dari sekolah dan TPA, bapak Samin dan ibu Warniyah hanya membimbing dan memantau anak untuk dapat mengimplementasikan materi tersebut kedalam aktivitas sehari-hari si anak.

3) Beban pekerjaan dan Kondisi emosional Orangtua

Profesi bapak Samin yang sebagai buruh bangunan mengharuskan beliau untuk merantau, sedangkan ibu Warniyah bekerja sebagai pedagang sembako. Setiap hari ibu Warniyah berangkat bekerja dari jam 7 pagi sampai jam 3 sore. Setelah pulang bekerja biasanya ibu Warniyah mengerjakan pekerjaan

⁵⁵ Warniyah, wawancara pribadi, Watukumpul, 16 Maret 2021

rumah sebagai ibu rumah tangga, sekaligus memikirkan administrasi toko, ibu Warniyah dan bapak Samin hanya memiliki waktu sedikit untuk bersama anak-anaknya.

Permasalahan dalam pekerjaan seringkali mempengaruhi emosi di dalam rumah seperti yang dikatakan oleh ibu Warniyah:

“...kadang kadang kalo saya lagi capek atau pusing gitu ya mbak namanya orangtua kan banyak pikiran, trus anaknya rewel ya kadang jadi emosi di rumah.”⁵⁶

Dari temuan diatas memiliki kesesuaian dengan observasi yang peneliti lakukan, keluarga bapak Samin memberikan pendidikan keagamaan melalui sekolah dan TPA setempat, meskipun bapak Samin merantau namun beliau juga sering menanyakan kegiatan anak-anaknya di rumah, ibu Warniyah biasanya bekerja dari pagi sampai sore, dengan beban pekerjaan dan waktu yang sedikit beliau tetap memeberikan pendampingan kepada anak-anaknya untuk beribadah, mengaji, dan belajar.⁵⁷

c. Orangtua yang berprofesi sebagai buruh

1) Bentuk-bentuk perlakuan orangtua dan pola asuh anak

Bapak Tuhlal mempunyai 2 anak yaitu caca yang sedang menempuh pendidikan di pesantren dan bintang yang masih

⁵⁶ Warniyah, wawancara pribadi, Watukumpul, 16 Maret 2021

⁵⁷ Observasi peran keluarga Bapak samin dalam mendidik aklak anak, Watukumpul, 28 Maret 2021

duduk di bangku PAUD. Ibu Fanti berperan lebih banyak untuk mendampingi dan memberikan pendidikan kepada anak anaknya namun bukan berarti bapak tuhalal lepas dari tanggungjawabnya, beliau juga seringkali menanyakan kegiatan dan perkembangan belajar anak anaknya terutama anak pertamanya yang sedang di pesantren, anak anak mendapatkan materi dari sekolah dan TPA, selebihnya adalah orangtua yang berperan di Rumah untuk menerapkan ilmu yang anak anak dapatkan dari sekolah. Bapak Tuhlal selalu mengajarkan anak anaknya untuk bertanggungjawab atas kewajiban sebagai seorang muslim, seperti yang disampaikan oleh bapak Tuhlal:

“...yang paling utama saya selalu rewel dalam kaitannya dengan sholat, karena sholat kan kewajiban, makanya saya sering ngomel kalo soal sholat, walaupun ya saya juga kadang masih jarang tapi ya sedang diusahakan untuk memperbaiki sholat, karena barang siapa yang memperbaiki sholatnya artinya dia sedang memperbaiki hidupnya.”⁵⁸

Bapak Tuhlal selaku kepala keluarga mendidik anak anaknya dengan cara yang tegas, namun juga sering mensupport anak, memberikan penghargaan kepada anak anaknya. Jika memiliki waktu luang biasanya bapak Tuhlal berkumpul dengan anak anaknya dan berdiskusi bersama, bahkan beliau dengan senang hati bertukar ilmu bersama anaknya yang menempuh pendidikan di pesantren.

⁵⁸ Tuhlal, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa keluarga bapak Tuhlal dan ibu Fanti menggunakan pola asuh Demokratis, dimana bapak Tuhlal selalu memberikan ruang untuk berdiskusi bersama anak anaknya, mendorong anak untuk berani berpendapat, sedikit memberi teguran, dan memuji anak untuk memotivasi.⁵⁹

2) Metode yang digunakan dan materi pendidikan yang diberikan oleh keluarga

Bapak Tuhlal, beliau mengungkapkan bahwa metode yang digunakan adalah diskusi dan praktek, beliau menyadari bahwa cara mendidik yang baik adalah dengan bertukar pikiran dengan anak, sehingga menciptakan rasa percaya diri anak atas apa yang telah dia peroleh dari dunia luar seperti sekolah, pesantren, dan TPA.

Beliau juga mengajarkan anak anaknya untuk mengaji, sholat, dan mengajarkan tata krama yang baik, beliau selalu mendorong anak-anaknya untuk berbuat baik. Beliau mempercayai bahwa jika orangtua menginginkan anak anaknya berakhlak baik maka orangtua juga harus mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, anak akan cenderung meniru orangtuanya, maka dari itu ketika kita menuntut anak menjadi

⁵⁹ Muthmainnah, hal.107.

baik, hal pertama yang harus dilakukan adalah memperbaiki diri sendiri. Seperti yang dikatakan oleh beliau:

“...kalau sebelumnya belum, tapi sekarang sedikit demi sedikit ya saya berusaha jadi contoh yang baik. Berawal dari saya dan isteri harus membenahi diri karena saya menginginkan anak saya menjadi anak sholeh begitupun ayah saya menginginkan saya jadi anaknya yang sholeh, jadi kami awali dari diri kami sendiri”⁶⁰

3) Beban pekerjaan dan kondisi emosional Orangtua

Bapak Tuhlal bekerja sebagai buruh supir, ibu Fanti bekerja sebagai petani dan mengurus rumah tangga. Bapak Tuhlal menghabiskan waktunya untuk bekerja, di luar bekerja di rumah pun bekerja. Karena menurut beliau pekerjaan adalah salah satu ibadah, seperti yang disampaikan oleh beliau:

“...ya di rumah juga bekerja, di luar juga bekerja, kalo prinsip saya bekerja itu ibadah jadi di manapun, kapan pun saya tetap bekerja”⁶¹

Kesibukan dalam bekerja membuat waktu bersama anak sangat minim. Beban pekerjaan dan masalah dalam bekerja biasanya mempengaruhi emosional bapak Tuhlal dan ibu Fanti, seperti yang disampaikan oleh bapak Tuhlal:

“...ya kalo dulu saya belum memahami kaitannya dengan hakikat orang hidup itu untuk apa jadi sering terbawa emosi kalau di rumah. kalo sekarang saya sudah mulai belajar tentang itu khususnya keagamaan jadi saya sudah menyadari bahwa segala sesuatunya tidak harus seperti

⁶⁰ Tuhlal, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁶¹ Tuhlal, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

yang saya inginkan dimana saya harus lebih ikhlas dan sabar”⁶²

Berdasarkan temuan diatas terdapat kesesuaian dengan apa yang peneliti observasi, keluarga bapak Tuhlal memfasilitasi anak pertamanya untuk menempuh pendidikan yang lebih baik di pesantren, bapak Tuhlal mendidik anak-anaknya dengan cara yang tegas, meskipun keduanya sibuk bekerja namun tetap memberikan pendampingan kepada anak-anaknya.⁶³

d. Orangtua yang berprofesi sebagai Guru

1) Bentuk-bentuk perlakuan orangtua dan pola asuh anak

Bapak Wasroh memiliki dua orang anak yaitu umu yang saat ini duduk di bangku SMP berbasis pondok pesantren dan juga Azizah yang duduk di bangku SD, isteri bapak Wasroh yaitu ibu Jatun merupakan seorang guru PAUD.

Setiap hari bapak Wasroh bekerja dari jam 8 sampai jam 3 sore, sebelum bekerja bapak Wasroh dan ibu Jatun menyempatkan waktu untuk sarapan bersama anaknya dan seringkali menyempatkan waktu untuk makan siang bersama keluarga, umu saat ini berada di pondok pesantren dan azizah sedang menjalani sekolah secara daring yang mana tentunya membutuhkan pendampingan dari orangtua. Karena bapak Wasroh sibuk bekerja maka yang berperan mendampingi anak sekolah daring adalah ibu

⁶² Tuhlal, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁶³ Observasi peran keluarga Bapak Tuhlal dalam mendidik anak, Watukumpul, 1 April 2021

Jatun, biasanya ibu Jatun mulai mengajar PAUD pada jam 8-10 pagi, setelah itu ibu Jatun menemani anaknya sekolah daring dan bermain di rumah, karena ibu Jatun tidak terlalu membebaskan anaknya bermain di luar rumah, maka dari itu beliau sering menciptakan kegiatan positif bersama anaknya di dalam rumah seperti memasak. Seperti yang disampaikan oleh ibu Jatun:

“...saya berusaha untuk selalu mendampingi anak, dan saya berusaha sekali agar anak saya tidak mengikuti era jaman sekarang yang kadang membuat anak-anak salah ya dalam arti pergaulannya, karena kita melihatnya di Tv, ya jaman sekarang ya saya tidak terlalu memberikan kebebasan untuk bergaul dengan anak yang lain karena ada saatnya dia istirahat, kalo dibebaskan nanti pulang dia mendapatkan pengalaman yang kadang tidak pas.”⁶⁴

“...biasanya kami membuat sesuatu yg kreatif kayak masak bareng nanti makan bareng, menciptakan kegiatan sampingan gitu disela kesibukan biar seru sama anak”⁶⁵

Bapak Wasroh dan Ibu Jatun juga membiasakan anaknya untuk sholat berjama'ah di masjid, belajar mengaji di TPA, dan mengajarkan untuk selalu berbicara sopan kepada orangtua. Walaupun Ibu Jatun tidak menerapkan pendidikan yang keras, namun ibu Jatun juga tidak terlalu memanjakan anaknya, tidak selalu menuruti keinginan anak yang sekiranya belum terlalu

⁶⁴ Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁶⁵ Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

diperlukan atau tidak bermanfaat, beliau selalu memberikan pengertian kepada anak-anaknya tentang apa itu kebutuhan dan keinginan sehingga anak-anaknya memiliki rasa tanggung jawab atas nafsu nya. Keluarga bapak Wasroh juga memilih untuk tidak menghukum anak jika anak melakukan kesalahan, beliau lebih memilih untuk mencoba mengerti kondisi anak dan memberikan pengertian saja, hal tersebut diungkapkan oleh ibu Jatun:

“...Alhamdulillah saya tidak pernah menghukum anak, karena bagi saya hukuman itu nanti berkesan bahwa orangtua itu kejam, jadi untuk saya kesalahan ya wajar kalo anak punya kesalahan, orangtua punya kesalahan tapi ya tidak harus menghukum.”⁶⁶

Berdasar wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa keluarga bapak Wasroh dan ibu Jatun menggunakan pola asuh demokratis, dimana bapak Wasroh dan ibu Jatun memberikan aturan yang tidak terikat kepada anak-anaknya, mengasuh dengan penuh cinta dan kesabaran, selalu mengerti keadaan anak, tidak memberi hukuman kepada anak, berdiskusi dengan anak untuk menyelesaikan sebuah masalah, mengajak anak berperan dalam keluarga.⁶⁷

Selanjutnya keluarga bapak Dul Majid dan Ibu Tijaroh, bapak Dul Majid bekerja sebagai buruh bangunan di Jakarta, dan Ibu Tijaroh bekerja sebagai Guru TPA. Ibu Tijaroh memiliki tiga

⁶⁶ Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁶⁷ Muthmainnah, hal.107.

orang anak yaitu Fahmi, Hasan, dan Akhlis. Anak pertamanya sedang menempun pendidikan pesantren di luar negeri dengan beasiswa, begitu pula anak kedua dan ketiga nya beliau titipkan di pesantren. Hal itu Ibu Tijaroh lakukan agar anak anaknya memiliki ilmu keagamaan yang cukup untuk pondasi anak anaknya.

Sesekali Ibu Tijaroh berkomunikasi dengan anaknya, menanyakan kabar dan perkembangan hafalan anak-anaknya di pesantren, Ibu Tijaroh juga mendampingi anak nya jika sedang di rumah, seperti yang disampaikan oleh ibu Tijaroh :

“...iya saya dampingi apalagi sekarang kan musim pandemi, jadi belajarnya kan pernah yang online di Rumah waktu itu, kalo sekarang sudah balik lagi ke pesantren.”⁶⁸

Ibu Tijaroh juga seringkali memberikan pujian kepada anaknya jika melakukan hal yang baik, dan juga menegur anak jika tidak mau belajar atau melakukan kesalahan. Ibu Tijaroh mendidik anak nya dengan tegas, lemah lembut dan membebaskan anak, ketegasan yang diberikan semata mata agar membentuk kepribadian anak yang patuh kepada orangtua, kebebasan yang dieberikan agar anak mengeksplor pengalamannya, kelembutan yang diberikan untuk mengungkapkan rasa sayang orangtua kepada anak anaknya. Hal tersebut diungkapkan oleh beliau :

“...menghukum kayaknya belum pernah, tapi kalau anak salah ya dikasih peringatan semacam ancaman tapi bukan ancaman yang membahayakan, cuman biar anak jera nggak

⁶⁸ Tijaroh, wawancara pribadi, Watukumpul, 18 Maret 2021

mengulangi lagi. Biasanya saya menegur ya karena anak sering bermain, jarang di rumah, dia kan di pesantren nah kalo lagi di rumah tuh dia main terus padahal seorang ibu kan kangen.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh yang digunakan oleh keluarga bapak Dul Majid dan ibu Tijaroh adalah pola asuh Premisif, hal tersebut dikarenakan bapak Dul Majid dan ibu Tijaroh tidak memiliki banyak aturan terhadap anaknya, membebaskan anak untuk melakukan banyak hal yang dapat menciptakan pengalaman baru bagi anak-anaknya.⁷⁰

2) Metode yang digunakan dan materi pendidikan yang diberikan oleh keluarga

Ibu Jatun mengungkapkan bahwa metode yang beliau gunakan adalah praktek langsung, beliau menggunakan pembiasaan agar anak memiliki rasa tanggung jawab, hal tersebut ibu Jatun lakukan agar tidak perlu lagi menekan anak untuk melakukan semua hal yang akan membuat anak terkekang, ibu

Jatun cukup membiasakan dan memberikan pendampingan agar lama kelamaan tanpa diberi instruksi anak sudah tahu dan terbiasa melakukan hal tersebut. seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“...kalo saya tidak pakai teori, hanya mengingatkan terus saya mengajak berarti langsung praktek, biar anak itu tidak hanya diberi materi dan menyuruh saja, nanti anak jadi berfikiran oh mamanya hanya menyuruh, kita langsung praktek aja bersama, kalo teori kan sudah diberikan di

⁶⁹ Tijaroh, wawancara pribadi, Watukumpul, 18 Maret 2021

⁷⁰ Muthmainnah,hal.107.

sekolah dan di TPQ, nah tugas saya berarti mengarahkan dan mendampingi anak untuk menerapkan hasil dari teori tersebut.”⁷¹

Dalam wawancara di atas, ibu Jatun mengungkapkan bahwa menyuruh dan mengajak adalah sesuatu yang berbeda, jika orangtua hanya menyuruh maka akan timbul perasaan terpaksa bagi anak, beda halnya dengan mengajak dan membimbing, anak akan merasa bahwa orangtua peduli kepada anak yang kemudian dapat terciptanya rasa senang belajar.

Ibu Jatun memiliki cara tersendiri agar anak merasa senang dalam menjalani pembelajaran yang diberikan oleh orangtua, contohnya mengajak anak membuat kerajinan dan memasak, hal tersebut akan menumbuhkan rasa keingintahuan anak serta menambah kedekatan antara anak dan orangtua. Ibu Jatun tidak mengekang anak-anaknya, pembelajaran yang beliau berikan mengalir dan tidak terikat aturan yang membuat anak merasa tidak nyaman, ibu Jatun tidak memiliki aturan waktu yang konsisten dalam memberikan pendidikan kepada anak, beliau cenderung mengikuti kondisi anak-anaknya.

3) Beban Pekerjaan Dan Kondisi Emosional Orangtua

Bapak Wasroh merupakan seorang montir yang setiap hari sibuk di luar rumah, Bapak Wasroh biasanya bekerja dari jam 8

⁷¹ Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

sampai jam 3, namun terkadang bapak wasorh juga melakukan pekerjaan di rumah sedangkan ibu Jatun bekerja sebagai Guru PAUD dari jam 8 sampai jam 10, tidak hanya itu ibu Jatun juga mengerjakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Disela-sela kesibukan bapak Wasroh dan ibu Jatun selalu memiliki waktu untuk mendampingi anak anaknya seperti yang dikatakan oleh ibu Jatun:

“...kalo bapak si ya alhamdulillah walaupun sibuk kalo siang ada waktu untuk keluarga untuk makan siang bersama, sholat ashar, mahrib tetep bareng keluarga, kalo saya ya biasa lah kalau kerjaan sudah selesai ya hanya mendampingi anak”⁷²

Ibu Jatun mengungkapkan bahwa permasalahan ditempat kerja tidak mempengaruhi emosi di dalam rumah:

“...Alhamdulillah tidak, berarti untuk permasalahan di tempat kerja ya berarti saat di tempat kerja aja walaupun ada kesulitan atau ya ada sedikit permasalahan tidak sampe dibawa kerumah, kalo jam sudah istirahat berarti tidak memikirkan masalah”⁷³

Ibu Jatun juga mengungkapkan bahwa pekerjaan yang dijalani tidak menjadi penghambat dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak, kendala justru ada pada kondisi anak yang harus dipahami, seperti yang disampaikan oleh beliau:

“...kendalanya itu sih anak saya masih kecil jika terlalu ditekan untuk menghafal doa atau yg lain kan kasian,

⁷² Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁷³ Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

biasanya anak juga moodyan, jadi ya pinter pinter kita aja tau kapan anak nya mood, kalau pekerjaan sih tidak jadi kendala”⁷⁴

Selanjutnya bapak Dul Majid dan Ibu Tijaroh mengungkapkan bahwa kesibukan bekerja seringkali mempengaruhi emosi ketika di rumah, namun beliau berusaha semaksimal mungkin agar emosi tersebut tidak membuat keadaan di rumah menjadi rumit. Beliau juga mengungkapkan bahwa pekerjaan yang dijalani tidak menjadi kendala dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anak karena semua sudah memiliki jatah waktunya masing-masing, justru kendala yang dialami ada pada anak-anaknya yang lebih suka bermain daripada belajar, namun hal itu dapat dipahami. Seperti yang diungkapkan ibu Tijaroh:

“...kalau kesibukan bekerja sih ngga jadi kendala, paling ya kendalanya anaknya aja yg sukanya main terus.”⁷⁵

Berdasarkan temuan diatas memiliki kesesuaian dengan apa yang peneliti observasi, keluarga bapak wasroh dan bapak dul Majid telah melakukan peran sebagai orangtua dengan baik, selain memfasilitasi anak-anaknya untuk menenmpuh pendidikan di pesantren dan di TPA setempat, mereka juga memberikan pendidikan secara langsung kepada anak-anaknya, mereka

⁷⁴ Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁷⁵ Tijaroh, wawancara pribadi, Watukumpul, 18 Maret 2021

mendidik dengan cara yang tegas, penuh kasih sayang, dan pengertian.⁷⁶

Berdasarkan temuan-temuan diatas terdapat kesesuaian dengan apa yang peneliti amati terhadap orangtua karir di Dusun Bungkus tengah, bahwa para orangtua karir di dusun Bungkus tengah telah melaksanakan perannya sebagai orangtua meskipun sibuk bekerja namun para orangtua karir berusaha mengatur waktu dan membagi peran agar tetap dapat memberi pendampingan dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya, meski memiliki kendala seperti waktu yang kurang, mood anak yang naik turun, kondisi emosional orangtua, beban pekerjaan, dll namun para orangtua karir tetap berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terutama pendidikan akhlak, bahkan beberapa orangtua mendidik dengan tegas agar anak-anak patuh.⁷⁷ Dengan begitu peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain memfasilitasi anak untuk belajar keagamaa di sekolah dan di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) orangtua juga telah berusaha memberikan pendidikan akhlak kepada anak dengan pembiasaan, metode, dan pola asuh yang berbeda-beda.

⁷⁶ Observasi peran keluarga Bapak wasroh dan dul majid dalam mendidik aklak anak, Watukumpul, 3-4 April 2021

⁷⁷ Observasi peran orangtua karir, Watukumpul 27 Maret -4 April 2021

Pada umumnya metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, praktek, keteladanan, dan hukuman. Beberapa orangtua karir di dusun Bungkus tengah memilih menggunakan metode hukuman untuk memberikan efek jera kepada anak-anaknya, namun beberapa orangtua karir juga memilih untuk tidak menggunakan metode hukuman melainkan memberi pengertian kepada anak agar tidak melakukan kesalahan lagi.

Pola asuh yang digunakan pada dasarnya juga menentukan bagaimana nantinya anak akan terbentuk, pola asuh otoriter akan membentuk anak yang disiplin, keras, cenderung sulit memenejemen emosi, dan memiliki hubungan interpersonal (dengan oranglain) yang kurang baik. Pola asuh permisif akan membentuk anak yang kreatif dan bebas mengekspresikan diri, namun anak akan egois dan cenderung sulit menyesuaikan diri di lingkungan karena terbiasa dimanjakan oleh orangtuanya. Sedangkan pola asuh demokratis akan membentuk anak memiliki kepribadian yang seimbang, memiliki komunikasi yang baik, memiliki rasa percaya diri, dan kreatif.⁷⁸

⁷⁸ M. Dejandra Rasnaya, “*Jenis-jenis pola asuh dan dampaknya pada karakter anak*” <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3403165/jenis-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-karakter-anak> diakses pada 18 April 2021 pukul 11.04

1.4 Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Oleh Orangtua Karir

No	Jenis Pekerjaan	Metode	Pola asuh	Pendidikan Akhlak	Beban pekerjaan	Kondisi Emosional
1	Pedagang	-pembiasaan -praktek -keteladanan -hukuman	Pola Asuh Premisif	-Dari sekolah -Dari TPA	-berat	-kurangnya pengendalian emosi -kurangnya ketahanan menanggung stress
2	Petani	-pembiasaan -ceramah -diskusi -kisah -praktek -keteladanan -hukuman	Pola Asuh Otoriter	-Mendidik sendiri -Dari sekolah	-sedang	-kurangnya pengendalian emosi -kurangnya ketahanan stress
3	Buruh	-pembiasaan -diskusi -praktek -keteladanan -hukuman	Pola Asuh Demokratis	-Dari Pesantren	-berat	-kurangnya pengendalian emosi -kurangnya ketahanan stress
No	Jenis Pekerjaan	Metode	Pola asuh	Pendidikan Akhlak	Beban pekerjaan	Kondisi Emosional
4	Guru	-pembiasaan -teori -praktek -keteladanan	-Pola Asuh Demokratis -Pola Asuh Premisif	-Mendidik Sendiri -Dari TPA -Dari sekolah	-sedang	-mampu mengendalikan Emosi -Memiliki ketahanan stress

3. Hasil Peran Orangtua Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Dusun Bungkus

Akhlak merupakan nilai dari diri seseorang, manusia menilai seseorang dilihat dari bagaimana dia berperilaku dan bersikap. Orangtua dianggap berhasil apabila telah membentuk akhlak dan karakter yang baik kepada anak-anaknya. Akhlak itu lah yang nantinya akan menentukan bagaimana anak akan menjalani kehidupan, jika anak memiliki akhlak yang baik maka perbuatan yang timbul dari dalam dirinya adalah sebuah kebijaksanaan, sedangkan jika anak memiliki akhlak yang buruk maka perbuatan yang timbul dalam dirinya cenderung dikuasai nafsu.

Orangtua tentunya memberi pendampingan dan pendidikan untuk mengarahkan anak agar supaya menjadi pribadi yang baik, memiliki anak yang berakhlak baik merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi para orangtua, menyisihkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pendidikan akhlak bagi anak adalah sebuah kewajiban bagi orangtua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil peran orangtua karir dalam pendidikan akhlak anak, menggambarkan bahwa meskipun orangtua yang berkarir hanya memiliki waktu lebih sedikit dibandingkan orangtua yang tidak berkarir, namun mereka tetap dapat memberikan pendampingan dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya baik secara langsung diberikan maupun melalui lembaga pendidikan yang ada seperti sekolah, TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maupun les mengaji.

Anak-anak yang orantuanya bekerja tetap memiliki akhlak yang baik, pengetahuan keagamaan yang baik, bahkan tidak jarang dari mereka yang berprestasi dan mampu bersaing dengan anak-anak lain.⁷⁹

Dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan dengan orangtua karir di dusun bungkus tengah yaitu bapak Kohar menghasilkan data berikut:

“...perilakunya baik mba, cuman anak sekarang lebih cerewet aja, susah untuk di arahkan, kalau perilaku diluar batas sih tidak ada”⁸⁰

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Warniyah:

“cukup baik ya mbak, manut, kadang kadang rewel tapi ya namanya anak anak ya mbak, tapi ngga sampai nakal banget mbak”⁸¹

Hal serupa juga diungkapkan bapak Tuhlal:

“...sikap anak ya kalo yang gede ya pulang dari pondok paling di rumah aja ya di kamar, kalo yg kecil ya main sama temen nya, nanti kalau ashar dia pulang siap siap berangkat ke TPA, ngga ada perilaku yang diluar batas kalau sekarang alhamdulillah.”⁸²

Hal tersebut dibenarkan oleh tetangga bapak Tuhlal yaitu bapak

Nur Salafudin:

“...perilakunya ya biasa kayak anak anak pada umumnya, kalo perilaku diluar batas sih kayaknya ngga, tapi ya ngga tau ya mba saya kan ngga setiap hari liat, soalnya kalau anaknya pulang dari pondok ya di rumah terus”⁸³

Perilaku anak hanya sebatas kenalakan anak kecil, tidak ada perilaku yang diluar batas wajar, seperti yang diungkapkan oleh ibu Jatun:

⁷⁹ Observasi Perilaku Anak dusun Bungkus tengah, pada 19 Maret 2021

⁸⁰ Kohar, wawancara pribadi, Watukumpul, 25 Maret 2021

⁸¹ Warniyah, wawancara pribadi, Watukumpul, 16 maret 2021

⁸² Tuhlal, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁸³ Nur Salafudin, melalui telepon, Watukumpul, 23 Maret 2021

“...Alhamdulillah kami sebagai orangtua selalu mengingatkan dan membimbing sehingga anak memiliki rasa tanggungjawab, jadi anak selalu ingat dengan pesan yang diberikan oleh orangtuanya, jadi insya Allah tidak ada perilaku atau sikap yang melewati batas”⁸⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh keterangan dari tetangga ibu Jatun yaitu Bapak Tohir:

“...anak anaknya penurut semua mba, pinter pinter semua, kalo ada kegiatan di TPA juga sering juara”⁸⁵

Setelah melihat dari hasil wawancara terdapat kesesuaian dengan apa yang peneliti amati terhadap anak-anak dari orangtua karir di dusun Bungkus tengah, menunjukkan bahwa orangtua karir di Dusun Bungkus Tengah Desa Majalangu kecamatan watukumpul kabupaten pematang telah berperan memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya dengan sebagaimana mestinya. Hasil peran orangtua karir dalam pendidikan akhlak anak di dusun bungkus tengah mengarah pada pembentukan akhlak anak yang cukup baik. Metode, pola asuh, dan manajemen waktu yang diterapkan oleh orangtua karir di dusun Bungkus tengah cukup sistematis dan mengarah pada dampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku dan sikap anak-anak yang sopan dan menghormati dirinya sendiri, teman sebaya, atau orangtua.⁸⁶

Seperti teori yang diungkapkan oleh Mustopa bahwa Akhlak mulia (baik) pada diri seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-

⁸⁴ Jatun, wawancara pribadi, Watukumpul, 21 Maret 2021

⁸⁵ Tohir, wawancara pribadi, Watukumpul, 22 Maret 2021

⁸⁶ Observasi Perilaku anak-anak, Watukumpul, 19 Maret 2021

harinya yang berkaitan dengan dirinya sendiri, oranglain, dan tuhan. Sedangkan orang yang tidak memiliki akhlak yang baik kecenderungannya akan berbuat kejelekan dan tidak segan untuk melanggar aturan.⁸⁷

1.4 Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Oleh Orangtua Karir

No	Jenis Pekerjaan	Hasil
1	Pedagang	<ul style="list-style-type: none"> -perilaku sosial baik -bertanggung jawab -jiwa sosial tinggi -berprestasi -memiliki kesadaran diri -sulit mengontrol emosi -memiliki mood yang kurang stabil
2	Petani	<ul style="list-style-type: none"> -perilaku sosial baik -disiplin -bertanggung jawab -jiwa sosial tinggi -memiliki mood yang kurang stabil -sulit mengontrol emosi
3	Buruh	<ul style="list-style-type: none"> -perilaku sosial cukup baik -bertanggung jawab -jiwa sosial kurang -disiplin -memiliki mood yang kurang stabil -memiliki kesadaran diri

⁸⁷ Mustopa, "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no.2 (2014) hal. 279

4	Guru	<ul style="list-style-type: none"> -perilaku baik -bertanggung jawab -berprestasi -jiwa sosial tinggi -karakter lembut -disiplin
---	------	--

B. Pembahasan

Pada umumnya orangtua memiliki harapan yang besar kepada anak-anaknya untuk dapat tumbuh sebagai manusia yang baik, dengan memberikan pendidikan keagamaan kepada anak maka orangtua percaya kehidupan anak-anaknya akan terarah dan bertanggungjawab atas segala tindakannya. Di Dusun Bungkus Tengah ditemukan berbagai orangtua karir yang akhirnya berperan ganda demi mengoptimalkan pengasuhan kepada anak-anaknya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara orangtua memberikan pendidikan keagamaan kepada anak-anaknya. Dari kelima narasumber yang diteliti ditemukan hal yang sama hanya saja masing-masing keluarga memiliki pola asuh yang berbeda. Dari kelima narasumber ditemukan bahwa sebagian narasumber memiliki pandangan bahwa pendidikan akhlak anak menjadi tanggung jawab bersama, namun dalam implementasinya ibu yang lebih dominan, karena seorang ayah bertanggungjawab sepenuhnya mencari nafkah. Dalam hal ini meskipun seorang ibu bekerja, maka tetap menjadi hal yang wajib untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anak di rumah.

Dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak orangtua yang bekerja sebagai pedagang dan buruh memiliki kendala yaitu waktu dan keterbatasan pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh orangtua, sehingga narasumber lebih memilih memasukkan anaknya ke pesantren atau TPA setempat. Kemudian orangtua di rumah hanya membimbing dan mendampingi anak agar dapat mengamalkan ilmu yang didapat dari sekolah, pesantren, atau TPA. Metode yang digunakan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak adalah metode pembiasaan, keteladanan, praktek, dan juga metode hukuman untuk memberikan efek jera kepada anak.

Orangtua yang bekerja sebagai guru cenderung memilih cara yang halus dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya, selain memasukan anak ke pesantren atau TPA, narasumber juga memberikan pendidikan langsung kepada anak-anaknya berupa pembiasaan dan keteladanan. Kendala yang dirasakan cenderung kepada kondisi anak, bukan pada beban pekerjaan atau waktu yang kurang. Narasumber memilih untuk tidak memberikan hukuman kepada anak, namun berusaha mengerti kondisi dan keinginan anak agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan anak tidak merasa tertekan.

Orantua yang bekerja sebagai petani memiliki strategi dan cara tersendiri untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya, bahkan tidak hanya pendidikan akhlak, namun juga pendidikan bahasa arab. Narasumber menyebutkan bahwa kendala tidak pada beban pekerjaan atau

waktu yang kurang, namun kebiasaan anak yang lebih senang bermain gadget menjadi kendala utama. Metode yang digunakan berupa pembiasaan, keteladanan, materi, praktek, dan juga metode hukuman untuk memberikan efek jera kepada anak.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan, secara umum orangtua karir di dusun Bungkus tengah telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam keluarga, terutama pendidikan Akhlak. Berkaitan dengan itu, orangtua pasti menjalani proses pendidikan dalam keluarganya dengan berbeda-beda, bagaimana metode yang digunakan, materi yang diberikan, pola asuh yang digunakan, kendala dalam pelaksanaan pendidikan dan penyelesaiannya pun berbeda. Pada dasarnya orangtua harus memperhatikan dan membimbing proses tumbuh kembang anak, dengan upaya yang sungguh-sungguh agar akhirnya membawa hasil terbentuknya generasi Muslim yang beriman kepada Allah Swt.

Seperti teori yang diungkapkan oleh Azizah Maulina Erzad bahwa peran orangtua dalam memperhatikan perkembangan anak harus selalu konsisten, yang artinya orangtua harus mengawasi, mendampingi, membina proses perkembangan anak dalam membentuk karakter (akhlak) anak.⁸⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peran yang dilakukan oleh orangtua karir di dusun Bungkus tengah menggambarkan bahwa meskipun

⁸⁸ Azizah Maulina Erzad, "Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga", Jurnal ilmiah Abdi ilmu, vol 5, no 2, (2017), hal. 426 diakses pada 17 April 2021 pukul 10.30

anak-anak yang orangtuanya berkarir ganda memiliki waktu lebih sedikit untuk berinteraksi dengan orangtuanya tetapi mereka tetap dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki akhlak baik, berprestasi dan juga ta'at pada agama, tak jarang terdapat kenalakan wajar yang dilakukan namun tidak melebihi batas norma agama dan negara. Pola asuh dan juga metode yang digunakan oleh orangtua juga menentukan bagaimana karakter (akhlak) anak nantinya akan terbentuk, namun pada dasarnya pendidikan dalam keluarga merupakan usaha orangtua untuk membentuk akhlak yang baik pada anak, agar anak dapat tumbuh dan menjalani kehidupannya dengan baik.

Seperti teori yang diungkapkan oleh Mustopa bahwa, Akhlak mulia (baik) pada diri seseorang dapat dilihat dari sikap dan perilaku sehari-harinya yang berkaitan dengan dirinya sendiri, oranglain, dan tuhan. Sedangkan orang yang tidak memiliki akhlak yang baik kecenderungannya akan berbuat kejelekan dan tidak segan untuk melanggar aturan.⁸⁹

Kesibukan dan beban pekerjaan tidak menjadi penghalang bagi para orang tua karir di Dusun Bungkus Tengah untuk memberikan pendidikan Akhlak kepada anak-anaknya, menejemen waktu dan pembagian peran menjadi salah satu kunci keberhasilan para orangtua karir dalam membentuk akhlak anak yang baik.

⁸⁹ Mustopa, "Akhlak Mulia Dalam Pandangan Masyarakat", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no.2 (2014) hal. 279

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran orangtua karir dalam pendidikan akhlak anak telah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa orangtua karir telah memberikan pendidikan akhlak anak dengan cara; ketekunan, keteladanan, nasehat, perhatian, menanamkan rasa optimis dan tanggungjawab terhadap anak. Bahkan dalam keadaan pandemi yang mengharuskan orangtua mendampingi anak ketika belajar menggunakan gadget, para orangtua dapat mengatur waktu dan membagi peran.
2. Metode orangtua karir dalam memberikan Pendidikan Akhlak kepada anak yaitu, metode keteladanan, metode ceramah, metode dialog, metode pembiasaan, praktik langsung, dan juga metode hukuman. Sebagian orangtua memilih metode hukuman untuk memberikan efek jera kepada anaknya, sebagian juga memilih untuk tetap bersikap lembut dan memberikan pengertian secara bertahap kepada anak-anaknya.
3. Hasil peran orangtua karir di Dusun Bungkus Tengah menggambarkan bahwa sebagian anak yang orangtuanya sibuk bekerja mampu bersaing dengan anak-anak lain, mereka memiliki akhlak yang baik, sopan santun, pengetahuan keagamaan yang cukup, lancar membaca al-qur'an, dan bahkan beprestasi dibidang akademik. Namun sebagian

anak juga memiliki karakter atau watak yang keras namun masih dalam batas wajar. Hal tersebut dikarenakan pola asuh dan perlakuan yang diberikan dari masing-masing orangtuanya.

B. Saran

1. Bagi dunia pendidikan, diharapkan agar lebih memperhatikan aspek pendidikan agama bagi anak. Karena hal tersebut menjadi pondasi untuk menjalani kehidupan agar anak dapat tumbuh dengan baik dan yang paling utama agar anak paham tentang agama baik pada aspek akhlak, aqidah, dan juga ibadah.
2. Untuk orangtua karir, yang bekerja di luar maupun di rumah disarankan untuk tidak mengabaikan tanggungjawab terhadap anak yaitu memberikan pendidikan keagamaan, memberikan pendampingan dan juga perhatian kepada anak. Karena pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali adalah dari keluarga, sebaik apa anak menjalani kehidupan adalah sebaik apa pula orang tua mendidiknya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang berkaitan dengan peran orangtua karir dalam pendidikan akhlak anak. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor yang mempengaruhi akhlak anak, problem yang dialami oleh orangtua karir dalam memberikan pendidikan kepada anak.

Demikian kesimpulan dan saran yang penulis sampaikan. Semoga untuk selanjutnya akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif Rachmawati, “*Orangtua Karir Dan Pendidikan Anak*”, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019.
- Anselm Shodiq & Juliet Corbin. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar hidayat, “*Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail*”, disalin dari <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>, diakses pada 2 maret 2021
- Azizah Maulana Erzad. 2017. “Peran Orang tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di lingkungan Keluarga” *Jurnal ilmiah Abdi ilmu* Volume 5 Nomor 2 (hlm 415-431)
- Dosen Pendidikan, “*teknik pengumpulan data*”, disalin dari <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/> diakses pada 2 Maret 2021
- Fithriani gade, Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIII, No. 1, Agustus 2012
- Haidar Putra Daulay. 2019. “Pendidikan Isam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya”. Jakarta:kencana.
<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3403165/jenis-jenis-pola-asuh-dan-dampaknya-pada-karakter-anak> diakses pada 18 April 2021
- Made Ayu Arthaluhur “Batasan Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Ketika Sudah Dewasa” disalin dari <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt5ad48c8af2bea/batasan-tanggung-jawab-orang-tua-kepada-anak-ketika-sudah-dewasa/> diakses pada 16 Desember 2019
- Makmur Asmani, Jamal. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matthew B, Milles dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. penerjemah : Tjejep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press.

- Muhamad 'Ainul Yaqin, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang" *Skripsi* Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang 2015.
- Muhamad 'Ainul Yaqin, "*Peran Orangtua dalam Menanamkan Akhlak Pada* Mustopa. 2014. "akhlak Mulia dalam pandangan Masyarakat" *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8 Nomor 2 (hlm 262-279)
- Muthmainnah. 2012. "Peran Orang tua dalam menumbuhkan pribadi anak yang Androgynius mealui kegiatan bermain" *Jurnal Pendidikan Anak* Volume 1 Edisi 1 (hlm 103-112)
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nur El-Islam, April 2014, "*Konsep Pendidikan Akhlak*", Volume 1, Nomor 1, disalin dari <https://media.neliti.com/media/publications/226421-konsep-pendidikan-akhlak-komparasi-pemik-1e4b9496.pdf> diakses pada 18 Desember 2019
- Puji Arum Listyorini, "Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Kupangan Kecamatan SuKoharjo Kabupaten Wonosobo" *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto 2020.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Reni Zumdudiah, "Pola Asuh Orangtua karir dan Non karir dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam" *Tesis* Program Magister pendidikan Agama islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.
- Sanya Dririndra Putranti, "Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Karir Ganda", *Jurnal Psikososains*, Vol. II/Th. III/Agustus 2008
- Sari rohmawati, "Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Akhlak Anak Usia 2-4 Tahun (Studi Kasus Di Tempat Penitipan Anak Aviciena Dusun Maguwo Banguntapan Banguntapan Bantul)" *Skripsi* Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Yogyakarta 2018.

- Setiawan, Samhis. “*Pengertian Karir- Perencanaan, Manfaat, Faktor, Jenis, Persoalan, Para Ahli*” disalin dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-karir/> diakses pada 16 Desember
- Siti Rodliyah, ” Pengalihan Pengasuhan Anak Orang Tua Karir (Studi Kasus di Desa Banyuurip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali)” *Skripsi* Fakultas Syari’ah IAIN Salatiga 2017.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Rizal. 2018. “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. Edukasi Islam: *Jurnal Pendidikan Islam*” vol.7 no.1 (hal 67-100)
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, 2015, “bunayya, jurnal pendidikan anak”,Vol 1,No 2, disalin dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1324/984> 18 Desember 2019
- Yoke Suryadarma , Ahmad Hifdzil Haq, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Vol. 10. No. 2, Desember 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrument penelitian

1. Untuk orangtua Karir

- a. Bapak dan ibu profesinya sebagai apa?
- b. Berapa jam dalam satu hari bapak dan ibu bekerja?
- c. Bagaimana bapak dan ibu mengatur waktu untuk mendampingi anak?
- d. Bagaimana bapak dan ibu membagi peran untuk mendidik anak?
- e. Pola asuh seperti apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu?
- f. Jika memiliki waktu luang, apa yang dilakukam bapak dan ibu bersama anak?
- g. Pernahkah bapak dan ibu menuruti permintaan anak yang sulit untuk dipenuhi?
- h. Pernahkah bapak dan ibu menghukum anak? Sebabnya? Dan bagaimana cara menghukumnya?
- i. Pernahkah bapak dan ibu berdiskusi tentang pe;ajaran di sekolah atau tentang kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari?
- j. Jika anak malas belajar, apakah bapak dan ibu akan menegur? Bagaimana cara menegurnya?
- k. Apakah bapak dan ibu pernah memberikan pujian apabila anak melakukan hal baik?
- l. Bagaimana tingkat kesibukan bapak dan ibu?
- m. Apakah pekerjaan yang anda lakukan terselesaikan atau seringkali diselesaikan di rumah?
- n. Apakah permasalahan di tempat kerja sering membuat anda emosi ketika di rumah? Bagaimana mengatasinya?
- o. Seberapa penting pendidikan akhlak anak menurut anda?
- p. Apakah bapak dan ibu telah memberikan pendampingan terhadap anak?
- q. Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

- r. Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik?
 - s. Metode seperti apa yang digunakan dalam mendidik anak?
 - t. Kendala apa saja yang dirasakan dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak? Apakah kesibukan anda dalam bekerja menjadi kendala?
 - u. Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
 - v. Bagaimana sikap dan perilaku anak sehari-hari di rumah?
 - w. Bagaimana sikap bapak dan ibu menghadapi perilaku anak?
2. Untuk tetangga sekitar
 - a. Bagaimana tingkat kesibukan keluarga A?
 - b. Apakah keluarga A telah memberikann pendampingan dan pendidikan keagamaan terhadap anaknya?
 - c. Bagaimana sikap keluarga A kepada anaknya?
 - d. Bagaimana perilaku anak dari keluarga A sehari-hari?
 3. Untuk kepala dusun Bungkus tengah
 - a. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di dusun bungkus tengah?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Samin-Warniyah
 Profesi : Buruh-pedagang
 Hari/tanggal : Selasa, 16-03-2021
 Pukul : 18.30-19.10
 Tempat : Rumah bapak Samin

Pertanyaan

Bapak dan ibu profesinya sebagai apa?

Jawaban

“saya sebagai pedagang kelontong kalau bapak jadi buruh bangunan biasanya sering keluar kota, bapak pulang ke rumah 4bulan satu kali, kalau jarak saya bekerja itu kurang lebih 3menit dari rumah mbak”

Pertanyaan

Berapa jam dalam satu hari bapak dan ibu bekerja?

Jawaban

“biasanya dari jam 7 pagi sampe jam 3 sore, tapi kadang kadang pulang cepet bisa jam 12 atau jam 1 mbak, kalau hari jum’at saya libur. Kalau bapak ya gitu mbak pulang nya 4 bulan satu kali”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu mengatur waktu untuk mendampingi anak?

Jawaban

“kalo saya kan di jakarta mbak, ngga di rumah. Jadi yaa isteri saya yang mendampingi anak anak di rumah, kalau saya di rumah ya kadang saya yang mendampingi kalau isteri lagi bekerja”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu membagi peran untuk mendidik anak?

Jawaban

“kalo mendidik anak sih lebih banyak nya sama isteri saya, kalo saya paling di telpon nanya udah sholat atau belum, ngaji atau belum gitu mbak, kalo yang mendidik langsung ya isteri saya. Kebetulan juga anak anak saya ngaji di TPA gitu mbak.”

Pertanyaan

Pola asuh seperti apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu?

Jawaban

”kalo saya sih tegas mbak tapi kadang kadang memanjakan juga. Tergantung situasinya ya mbak kalo lagi rewel ya saya tegas.”

Pertanyaan

Jika memiliki waktu luang, apa yang dilakukam bapak dan ibu bersama anak?

Jawaban

“ya palingan makan bareng, kumpul kumpul, ngobrol di kasur bareng bareng”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menuruti permintaan anak yang sulit untuk dipenuhi?

Jawaban

“pernah minta hape, ya diturutin walapun mahal soalnya buat komunikasi ya mbak jaman sekarang kan apa apa butuh hape, sekolah juga pake hape.”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menghukum anak? Sebabnya? Dan bagaimana cara menghukumnya?

Jawaban

“pasti pernah mbaa, saya masih inget banget waktu itu anak saya kan perempuan yaa mbak, terus dia sampe malem belum pulang, saya omelin, saya pukul satu kali pake ranting, saya nasehatin dia.”

“iya aku masih inget banget itu.” Jawab si anak

Pertanyaan

Pernahkan bapak dan ibu berdiskusi tentang pelajaran di sekolah atau tentang kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari?

Jawaban

“sering mbak, kalo abis dari mana juga saya tanyain mba, soale takut ya mba pergaulan jaman sekarang.”

Pertanyaan

Jika anak malas belajar, apakah bapak dan ibu akan menegur? Bagaimana cara menegurnya?

Jawaban

“ya pasti ditegur mbak, saya ajak belajar, ayo nak belajar. Gitu mbak”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu pernah memberikan pujian apabila anak melakukan hal baik?

Jawaban

“pernah, anak saya pernah dapat piala mbak, ikut lomba menyanyi, anak saya yang pertama juga jadi siswa terbaik satu angkatannya mbak, saya bangga banget walaupun saya cuma sekolah sampe SD tapi anak anak saya pinter semua mbak”

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan bapak dan ibu?

Jawaban

“biasa aja si ya mbak, kalo saya paling ya duduk nungu pelanggan di toko. Kalo bapak ya sibuk di luar kota.”

Pertanyaan

Apakah pekerjaan yang anda lakukan terselesaikan atau seringkali diselesaikan di rumah?

Jawaban

“selesai mbak, paling ya yang dibawa ke rumah cuma masalah pusing nya aja mbak ngatur uang nya gitu.”

Pertanyaan

Apakah permasalahan di tempat kerja sering membuat anda emosi ketika di rumah? Bagaimana mengatasinya?

Jawaban

“kadang kadang kalo saya lagi capek atau pusing gitu ya mbak namanya orangtua kan banyak pikiran, trus anaknya rewel ya kadang jadi emosi di rumah.”

Pertanyaan

Seberapa penting pendidikan akhlak anak menurut anda?

Jawaban

“nomor satu itu mbak, karena akhlak kan berarti buat benteng nomor satu akhlak, hidup harus dibentengi agama, kalo tidak dibentengi agama ya gimana.”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah memberikan pendampingan terhadap anak?

Jawaban

“iya mbak selalu, saya suka ngajarin anak anak buat berakhlak yang baik, mencontohkan juga, kalo orang jawa kan terkenal sopan santunnya mbak, jadi nomor satu harus akhlak.”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

Jawaban

“kalo menurut saya sih yaa sudah tapi masih harus ditingkatkan lagi, kadang masih suka berbicara keras sama anak.”

Pertanyaan

Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik?

Jawaban

“saya biasakan anak anak untuk ngaji, rajin sholat, sama lain lainnya mbak yang sekiranya berguna bagi nusa bangsa dan agama harus dilakukan.”

Pertanyaan

Metode seperti apa yang digunakan dalam mendidik anak?

Jawaban

“ya secara langsung aja mbak, misalnya sholat ya saya ajarin caranya sholat, dari kecil saya ajak ke mesjid biar tau gimana caranya sholat, kebanyakan saya praktik langsung sih mbak ngajarinnya, kalo teori nya kan udah belajar di sekolah sama di TPA sini mbak.”

Pertanyaan

Kendala apa saja yang dirasakan dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak? Apakah kesibukan anda dalam bekerja menjadi kendala?

Jawaban

“ngga ada kendala sih ya mbak, palingan ya ilmu saya kurang, jadi ya harus banyak belajar lagi sayanya, terus anak nya tu paling susah disuruh sholat, saya harus ngomel dulu mbak, kalo kesibukan sih ya kadang kadang jadi kendala mba saya kan di rumah Cuma dari sore sampe pagi, kalo ada masalah apa gitu ya dirundingkan bareng gitu nanti dicari solusinya.”

Pertanyaan

Bagaimana mengatasi kendala tersebut?

Jawaban

“ya saya harus belajar lagi mba, kalo saya sibuk kerja ya saya tanyain anak lewat hape udah sholat apa belum gitu.”

Pertanyaan

Bagaimana sikap dan perilaku anak sehari-hari di rumah?

Jawaban

“cukup baik ya mbak, manut, kadang kadang rewel tapi ya namanya anak anak ya mbak, tapi ngga sampai nakal banget mbak”

Pertanyaan

Bagaimana sikap bapak dan ibu menghadapi perilaku anak?

Jawaban

“kadang kalo lagi rewel ditegur ngga nurut ya saya biarin aja mbak, nanti juga sembuh sendiri rewelnya.”

Nama:Dul Majid-Tijaroh

Profesi: Buruh Bangunan-Guru Ngaji

Hari/tanggal: kamis, 18 Maret 2021

Pukul: 19.30-20.09

Tempat: Rumah BapakDul Majid

Pertanyaan

Bapak dan ibu profesinya sebagai apa?

Jawaban

“bapak profesinya ya jadi buruh harian merantau gitu mbak, kalau saya sendiri yaa jadi ibu rumah tangga sama jadi Guru ngaji”

Pertanyaan

Berapa jam dalam satu hari bapak dan ibu bekerja?

Jawaban

“bapak merantau biasanya sih bapak kerja dari jam 8 sampe jam 5 nanti lanjut lagi jam 7 sampe jam 10 malem kalau lembur, kalau saya ya dari habis ashar mulang ngaji sampe jam 5 sore”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu mengatur waktu untuk mendampingi anak?

Jawaban

“untuk mendampingi anak ya karena saya sendirian, bapak kan di rumahnya jarang, jadi ya biasanya mulai pagi itu saya ngatur urusan rumah tangga, baru nanti abis ashar baru mulang ngaji.”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu membagi peran untuk mendidik anak?

Jawaban

“yang lebih banyak perannya sih ibu pastinya karena bapak merantau, ya nggak diserahkan semuanya ke ibu cuman kan kalau bapak di rumah ya sama sama.”

Pertanyaan

Pola asuh seperti apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu?

Jawaban

“yaa kadang tegas kadang di eman mbak, tergantung aja kondisinya, tapi ya banyak eman nya mbak”

Pertanyaan

Jika memiliki waktu luang, apa yang dilakukam bapak dan ibu bersama anak?

Jawaban

“yaa biasanya makan makan bareng, ngobrol aja sambil nasehatin anak.”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menuruti permintaan anak yang sulit untuk dipenuhi?

Jawaban

“ya biasanya dilihat kepentingannya, itu kebutuhan atau keinginan, kalau Cuma keinginan ya berarti tidak begitu membutuhkan, kalau kebutuhan ya berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi, kayak hape kan mbak sekarang butuh buat komunikasi, sekarang anak saya kan di pesantren.”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menghukum anak? Sebabnya? Dan bagaimana cara menghukumnya?

Jawaban

“menghukum kayaknya belum pernah, tapi kalau anak salah ya dikasih peringatan semacam ancaman tapi bukan ancaman yang membahayakan, cuman biar anak jera nggak mengulangi lagi. Biasanya saya menegur ya karena anak sering bermain, jarang di rumah, dia kan di pesantren nah kalo lagi di rumah tuh dia main terus padahal seorang ibu kan kangen.”

Pertanyaan

Pernahkan bapak dan ibu berdiskusi tentang pe;ajaran di sekolah atau tentang kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari?

Jawaban

“iya saya dampingi apalagi sekarang kan musim pandemi, jadi belajarnya kan pernah yang online di Rumah waktu itu, kalo sekarang sudah balik lagi ke pesantren.”

Pertanyaan

Jika anak malas belajar, apakah bapak dan ibu akan menegur? Bagaimana cara menegurnya?

Jawaban

“ya otomatis menegur, kalau anaknya memang males belajar. Cara menegurnya ya nak ini tugas kemarin sudah dikerjakan atau belum, ayo kerjakan dulu.”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu pernah memberikan pujian apabila anak melakukan hal baik?

Jawaban

“tentu, pujiannya ya kayak tepuk salut, prok prok salut anak saya hebat”

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan bapak dan ibu?

Jawaban

“biasa saja sih, tergantung keadaan, saya sebagai guru ngaji sekaligus ibu rumah tangga dan saya aktif kegiatan sosial sama kegiatan yg sifatnya ibadah kayak tahilan ibu ibu juga jadi ya sebisa mungkin bisa mengatur waktunya.”

Pertanyaan

Apakah pekerjaan yang anda lakukan terselesaikan atau seringkali diselesaikan di rumah?

Jawaban

“ya itu tergantung kondisi badan, kadang suka gaenak badan jadi ya banyak pekerjaan yang tidak terselesaikan.”

Pertanyaan

Apakah permasalahan di tempat kerja sering membuat anda emosi ketika di rumah? Bagaimana mengatasinya?

Jawaban

“ya itu sudah lumrah lah ya mba, mungkin ya harus lebih sabar tapi ya sangking sibuknya pekerjaan jadi emosi, untuk mengatasinya ya disadarkan sendiri aja sih mbak harus sabar.”

Pertanyaan

Seberapa penting pendidikan akhlak anak menurut anda?

Jawaban

“penting banget mbak, pendidikan umum juga penting tapi pendidikan agama terutama akhlak ya harus yang paling utama. apalagi akhlak itu nantinya akan menjadi pondasi anak dalam kehidupan di dunia untuk mencari bekal akhirat”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah memberikan pendampingan terhadap anak?

Jawaban

“yaa saya mendampingi”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

Jawaban

“ya mungkin sih belum tapi ya lagi berusaha jadi ibu yang baik buat contoh anak.”

Pertanyaan

Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik?

Jawaban

“pembiasaan ya dibiasakan disiplin, pendidikan disiplin terlebih dahulu, kalau disiplin ya insya Allah akhlak lebih baik.”

Pertanyaan

Metode seperti apa yang digunakan dalam mendidik anak?

Jawaban

“biasanya ya materi dulu, teori nanti setelah teori baru praktek, tapi lebih banyak prakteknya karena anak jaman sekarang kan susah dibilangin.”

Pertanyaan

Kendala apa saja yang dirasakan dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak? Apakah kesibukan anda dalam bekerja menjadi kendala?

Jawaban

“kalau kesibukan bekerja sih ngga jadi kendala, paling ya kendalanya anaknya aja yg sukanya main terus.”

Pertanyaan

Bagaimana mengatasi kendala tersebut?

Jawaban

“ya dibilangin aja waktunya main, waktunya belajar, waktunya ibadah.”

Pertanyaan

Bagaimana sikap dan perilaku anak sehari-hari di rumah?

Jawaban

“kalau perilakunya ya alhamdulillah baik, ngga pernah ada perilaku yang melebihi batas wajar.”

Pertanyaan

Bagaimana sikap bapak dan ibu menghadapi perilaku anak?

Jawaban

“ya harus sabar dalam menghadapi, ya saya sebagai ibu kan sudah pernah merasakan waktu kecil juga nakal, jadi ya kita harus memaklumi memang seumur-anak-anak ya kadang nakal.”

Nama: Tuhlal-fanti

Profesi: Buruh-Petani

Hari/tanggal: minggu 21 maret 2021

Pukul:15.14-16.00

Tempat: Rumah bapak Tuhlal

Pertanyaan

Bagaimana sikap bapak dan ibu profesinya sebagai apa?

Jawaban

“kalau saya sebagai buruh supir, kalau ibu ya ibu rumahtangga sama suka bantuin saya bertani”

Pertanyaan

Berapa jam dalam satu hari bapak dan ibu bekerja?

Jawaban

“sehari ya dari jam 7 sampe jam 1 itu saya nyupir bus, nanti di rumah ya ada lagi kerjaan kalau ada, kalau ibu ya dari pagi-sore”

Pertanyaan

Berapa jam dalam sehari waktu untuk berinteraksi dengan anak?

Jawaban

“ya sekitar 2-5 jam, kebanyakn sih di waktu sore keleu lagi ngga ada kerjaan”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu mengatur waktu untuk mendampingi anak?

Jawaban

“ya paling kalo abis kerja ya saya bantuin isteri saya ndampingi anak, kalo isteri sih banyak di rumahnya, tapi ya sibuk ngurusin ini itu juga”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu membagi peran untuk mendidik anak?

Jawaban

“kayaknya seratus persen sih ibu yg berperan, kalo saya ya paling kalo ada waktu aja”

Pertanyaan

Pola asuh seperti apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu?

Jawaban

“kalo saya bisa tegas dan eman, tapi ya banyak tegasnya, karena saya menginginkan anak yang sholeh sholehah”

Pertanyaan

Jika memiliki waktu luang, apa yang dilakukam bapak dan ibu bersama anak?

Jawaban

“kita ya jalan jalan, ngobrol,bermain bareng”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menuruti permintaan anak yang sulit untuk dipenuhi?

Jawaban

“pernah, ya kalo saya kan sebenarnya melarang anak kalo sekarang tuh bermain hape, cuman karena udah jaman nya ya sudah, tapi ya tetap didampingi supaya tertib”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menghukum anak? Sebabnya? Dan bagaimana cara menghukumnya?

Jawaban

“pernah, waktu itu saya kunci di kamar malahan, ya untuk mendidik lah biar dia jera”

Pertanyaan

Pernahkan bapak dan ibu berdiskusi tentang pe;ajaran di sekolah atau tentang kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari?

Jawaban

“pernah, apalagi sekarang anak saya yang pertama kan di pesantren jadi ya sering kami tanya bagaimana di pesantren apakah lebih rumit dari sekolah umum, bagaimana kegiatannya, kalo anak saya yang kecil kan ya masih didampingi lah sama orangtua”

Pertanyaan

Jika anak malas belajar, apakah bapak dan ibu akan menegur? Bagaimana cara menegurnya?

Jawaban

“tentu mbak, ya diajak belajar gitu, karena ya saya kan menginginkan anak yg sholeh ketika dia malas belajar ya kami tegur dengan teguran sewajarnya”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu pernah memberikan pujian apabila anak melakukan hal baik?

Jawaban

“ya saya sering memuji anak juga, selain saya menerapkan sistem yg tegas, kers tapi juga saya selalu memuji untuk mensupport anak”

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan bapak dan ibu?

Jawaban

“ya ngga terlalu sibuk sih kalau sekarang, sebisa mungkin saya juga pengen membagi waktu untuk bekerja dan untuk keluarga”

Pertanyaan

Apakah pekerjaan yang anda lakukan terselesaikan atau seringkali diselesaikan di rumah?

Jawaban

“ya di rumah juga bekerja, di luar juga bekerja, kalo prinsip saya bekerja itu ibadah jadi di manapun, kapan pun saya tetap bekerja”

Pertanyaan

Apakah permasalahan di tempat kerja sering membuat anda emosi ketika di rumah? Bagaimana mengatasinya?

Jawaban

“ya kalo dulu iya tapi kalo sekarang tidak lagi”

Pertanyaan

Apa yang membuat anda berubah?

Jawaban

“ya kalo dulu saya belum memahami kaitannya dengan hakikat orang hidup itu untuk apa, kalo sekarang saya sudah mulai belajar tentang itu khususnya keagamaan jadi saya sudah menyadari bahwa segala sesuatunya tidak harus seperti yang saya inginkan dimana saya harus lebih ikhlas dan sabar”

Pertanyaan

Seberapa penting pendidikan akhlak anak menurut anda?

Jawaban

“sangat penting dan paling penting, itu prioritas kami dalam keluarga untuk mendidik akhlak anak. Karena itulah saya memilih anak saya untuk di pondok pesantren dari pada sekolah umum walaupun keduanya sama sama baik, tapi saya lebih tenang kalau anak saya di pesantren.”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah memberikan pendampingan terhadap anak?

Jawaban

“pendampingan ya insya allah sudah”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

Jawaban

“kalau sebelumnya belum, tapi sekarang sedikit demi sedikit ya saya berusaha jadi contoh yang baik. Berawal dari saya dan isteri harus membenahi diri karena saya menginginkan anak saya menjadi anak sholeh begitupun ayah saya menginginkan saya jadi anaknya yang sholeh, jadi kami awali dari diri kami sendiri”

Pertanyaan

Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik?

Jawaban

“yang paling utama saya selalu rewel dalam kaitannya dengan sholat, karena sholat kan kewajiban, makanya saya sering ngomel kalo soal sholat, walaupun ya saya juga kadang masih jarang tapi ya sedang diusahakan untuk memperbaiki sholat, karena barang siapa yang memperbaiki shoatnya artinya dia sedang memperbaiki hidupnya.”

Pertanyaan

Metode seperti apa yang digunakan dalam mendidik anak?

Jawaban

“ya kalo saya sih sebenarnya malu karena saya dengan anak saya itu lebih pintar anak saya, jadi ya metodenya ya belajar sama sama, praktek langsung aja”

Pertanyaan

Kendala apa saja yang dirasakan dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak? Apakah kesibukan anda dalam bekerja menjadi kendala?

Jawaban

“kendala ya yang saya rasakan dalam mendidik ya sebenarnya semua bakal mengalami karena kendala kan bentuk dari ujian, siapa yang bersungguh sungguh dan ketika niat itu baik pasti allah akan menguji, kalau kendala ya itu mbak kurangnya ilmu makanya saya masukin anak ke pesantren biar dapat ilmu dari Guru atau ustadzah yg sudah mumpuni begitu”

Pertanyaan

Bagaimana sikap dan perilaku anak sehari-hari di rumah?

Jawaban

“sikap anak ya kalo yang gede ya pulang dari pondok paling di rumah aja ya di kamar, kalo yg kecil ya main sama temen nya, nanti kalau ashar dia pulang siap siap berangkat ke TPA, ngga ada perilaku yang diluar batas kalau sekarang alhamdulillah.”

Pertanyaan

Bagaimana sikap bapak dan ibu menghadapi perilaku anak?

Jawaban

“ya kadang kadang kita memberikan nada tinggi, abis itu ya kita hanya memantau, itu kan supaya anak jera gitu biar ngga mengulanginya lagi.”

Nama: Wasroh-Jatun

Profesi: montir-guru

Hari/tanggal: minggu 22 maret 2021

Pukul: 20.00-20.25

Tempat: rumah bapak Wasroh

Pertanyaan

Bapak dan ibu profesinya sebagai apa?

Jawaban

“bapak sebagai wiraswasta kerjanya di bengkel tapi ya kalo di rumah ada kerjaan lain ya dikerjakan juga, kalau saya sendiri ya ibu rumah tangga, juga jadi guru PAUD sama biasanya saya nungguin toko alat tulis di deket bengkel nya suami”

Pertanyaan

Berapa jam dalam satu hari bapak dan ibu bekerja?

Jawaban

“ya kalau bapak ya kurang lebih 8 jam, kalo saya ya ngga nentu mba”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu mengatur waktu untuk mendampingi anak?

Jawaban

“kalo bapak berarti hampir 5jam lah habis ashar ada waktu untuk keluarga, makan siang juga bareng isteri dan anak, kalo saya ya pagi pagi ngajar PAUD nanti siang ke bengkel suami gitu mbak”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu membagi peran untuk mendidik anak?

Jawaban

“ya kadang kalo bapak sih jarang ya, yg pasti saya sebagai ibu disamping bekerja ya juga mendampingi anak, lebih banyak saya waktunya untuk anak, kalau bapak ya kalau ada waktu habis maghrib kami ngumpul, berbagi cerita dan mendampingi anak belajar”

Pertanyaan

Pola asuh seperti apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu?

Jawaban

“kalo saya sebagai ibu dan juga alhamdulillah suami saya juga kalo mendidik anak tidak keras karena anak saya kan masih kecil umurnya juga belum cukup untuk menerima aturan-aturan yang kadang mungkin bagi saya kepengen menuntut anaknya harus seperti ini itu, tapi saya punya prinsip semua itu proses jadi tidak harus ditekan dan dikerasin, nanti juga pelan pelan bisa, jadi kami ya pelan pelan mendampingi anak walaupun ya kadang ada sedikit marah tapi ya berusaha untuk sabar.”

Pertanyaan

Jika memiliki waktu luang, apa yang dilakukam bapak dan ibu bersama anak?

Jawaban

“biasanya kami membuat sesuatu yg kreatif kayak masak bareng nanti makan bareng, menciptakan kegiatan sampingan gitu disela kesibukan biar seru sama anak”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menuruti permintaan anak yang sulit untuk dipenuhi?

Jawaban

“kalo permintaan anak yang sekiranya saya tidak mampu ya saya hanya memberikan pengertian kepada anaknya, jika saya tidak bisa atau tidak mampu untuk mewujudkan dan itu biasanya kan ada yang permintaanya sebenarnya bisa diturutin

tapi karena belum saatnya ya saya harus memberikan pengertian kepada anak saya, contohnya hp anak saya masih kecil belum saatnya mempunyai hp sendiri kalo untuk pembelajaran daring saat ini pake hp ya harus di dampingi orangtua”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menghukum anak? Sebabnya? Dan bagaimana cara menghukumnya?

Jawaban

“alhamdulillah tidak pernah, karena bagi saya hukuman itu nanti berkesan bahwa orangtua itu kejam, jadi untuk saya kesalahan ya wajar kalo anak punya kesalahan, orangtua punya kesalahan tapi ya tidak harus menghukum”

Pertanyaan

Pernahkan bapak dan ibu berdiskusi tentang pe;ajaran di sekolah atau tentang kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari?

Jawaban

“alhamdulillah saat pandemi ini berarti pembelajaran daring ya setiap kali pembelajaran selalu mendampingi anak, karena harus media hp sih ya jadi harus ada pendampingan dari orangtua”

Pertanyaan

Jika anak malas belajar, apakah bapak dan ibu akan menegur? Bagaimana cara menegurnya?

Jawaban

‘hanya mengingatkan saja ini waktunya belajar, jika memang dia lelah ya kami memaafkan karena lelah ya kami suruh istirahat, tapi kalau setiap hari seperti itu ya kami tidak mengizinkan, kalau sabtu minggu ada kala nya dia lelah ya kita memberikan kesempatan dia untuk istirahat, tidak menekan dia harus belajar terus setiap hari, karena anakku masih kecil makanya untuk pembelajaran juga harus bertahap”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu pernah memberikan pujian apabila anak melakukan hal baik?

Jawaban

“itu sudah semestinya ya untuk penyemangat, kalo anak punya prestasi untuk penyemangat belajar lagi biasanya anak suka dipuji orangtuanya, hebat yaa anakku sudah bisa ini, sudah bisa itu biar dia tambah semangat lagi”

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan bapak dan ibu?

Jawaban

“kalo bapak si ya alhamdulillah walaupun sibuk kalo siang ada waktu untuk keluarga untuk makan siang bersama, sholat ashar, mahrib ttep bareng keluarga, kalo saya ya biasa lah kalau kerjaan sudah selesai kami hanya mendampingi anak”

Pertanyaan

Apakah pekerjaan yang anda lakukan terselesaikan atau seringkali diselesaikan di rumah?

Jawaban

“kalo suami berarti kalo malem ya waktunya untuk keluarga, kalo saya ya biasa mba paling input nilai anak anak PAUD, siapin materi”

Pertanyaan

Apakah permasalahan di tempat kerja sering membuat anda emosi ketika di rumah? Bagaimana mengatasinya?

Jawaban

“alhamdulillah tidak, berarti untuk permasalahan di tempat kerja ya berarti saat di tempat kerja aja walaupun ada kesulitan atau ya ada sedikit permasalahan tidak sampe dibawa kerumah, kalo jam sudah istirahat berarti tidak memikirkan masalah”

Pertanyaan

Seberapa penting pendidikan akhlak anak menurut anda?

Jawaban

“itu sangat penting sekali bagi saya sebagai orangtua, saya berharap sekali anak saya memiliki akhlak yang baik, karena untuk saat ini kan berarti kalo dilihat anak anak jaman sekarang kan harus dipondasi dengan akhlak yang baik, makanya bagi saya itu penting untuk anak saya”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah memberikan pendampingan terhadap anak?

Jawaban

“saya berusaha untuk selalu mendampingi anak, dan saya berusaha sekali agar anak saya tidak mengikuti era jaman sekarang yang kadang membuat anak-anak salah ya dalam arti pergaulannya, karena kita melihatnya di Tv, ya jaman sekarang ya saya tidak terlalu memberikan kebebasan untuk bergaul dengan anak yang lain karena ada saatnya dia istirahat, kalo dibebaskan nanti pulangny dia mendapatkan pengalaman yang kadang tidak pas”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

Jawaban

“ya kalo menurut saya sih saya belum baik banget ya karena kami orang jaman dahulu, tapi saya berusaha yang terbaik untuk anak saya, jadi kalo masih ada kekurangan kadang saya belajar dari yang saya lihat sekarang bagaimana untuk yang terbaik”

Pertanyaan

Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik?

Jawaban

“dibiaskan untuk waktu sholat kita mengajak berjamaah, mengingatkan dia untuk mengaji, alhamdulillah anak saya juga sudah tidak perlu diingatkan, kalo sudah jamaahnya ya dia sudah tau, kalo kebiasaan kebiasaan yang untuk membentuk akhlak dan kuajibannya terpenuhi ya berarti sholat berjamaah, habis maghrib baca qur'an, itu aja, berbicara sopan kepada orangtua”

Pertanyaan

Metode seperti apa yang digunakan dalam mendidik anak?

Jawaban

“kalo saya tidak pakai teori, hanya mengingatkan terus saya mengajak berarti langsung praktek, biar anak itu tidak hanya diberi materi dan menyuruh saja, nanti anak jadi berfikir oh mamanya hanya menyuruh, kita langsung praktek aja bersama, kalo teori kan sudah diberikan di sekolah dan di TPQ, nah tugas saya berarti mengarahkan dan mendampingi anak untuk menerapkan hasil dari teori tersebut.”

Pertanyaan

Kendala apa saja yang dirasakan dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak? Apakah kesibukan anda dalam bekerja menjadi kendala?

Jawaban

“kendalanya itu sih anak saya masih kecil jika terlalu ditekan untuk menghafal doa atau yg lain kan kasian, biasanya anak juga moodyan, jadi ya pinter pinter kita aja tau kapan anak nya mood, kalau pekerjaan sih tidak jadi kendala”

Pertanyaan

Bagaimana mengatasi kendala tersebut?

Jawaban

“kalo anak lagi ngga mood ya gimana caranya mengembalikan mood nya atau kalo anak lagi capek yaa istirahat dulu, orangtua harus sabar dalam arti tidak mengatur tapi tetap saya punya aturan, tapi tidak ada aturan yang membuat anak merasa tidak bebas”

Pertanyaan

Bagaimana sikap dan perilaku anak sehari-hari di rumah?

Jawaban

“alhamdulillah kami sebagai orangtua selalu mengingatkan dan membimbing sehingga anak memiliki rasa tanggungjawab, jadi anak selalu ingat dengan pesan yang diberikan oelh orangtuanya, jadi insyaAllah tidak ada perilaku atau sikap yang melewati batas”

Pertanyaan

Bagaimana sikap bapak dan ibu menghadapi perilaku anak?

Jawaban

“kalo saya menghadapi anak saya ketika dia lagi rewel atau manja, atau ada maunya biasanya ya salah satu jurus saya ya nanti saya hanya bisa mengingatkan, jika memang manja nya dia ada maunya misalnya dan itu untuk kebaikan ya saya hanya memberikan janji jika kamu rajin beajar nanti mama turuti tapi kalo ngga rajin maaf ya mama ngga bisa kasih, jadi ya bair anak terlatih punya rasa tanggungjawab, masalahnya kalo terlalu dimanja ya saya salah karena tidak mengarahkan dengan yang baik, jadi saya harus tegas.”

Nama: Kohar-Atun

Profesi: Petani-Pedagang

Hari/tanggal: Kamis 25 Maret 2021

Pukul: 15.20-16.30

Tempat: Rumah Bapak Kohar

Pertanyaan

Bapak dan ibu profesinya sebagai apa?

Jawaban

“saya petani, kalau isteri ya ibu rumah tangga sama dagang online”

Pertanyaan

Berapa jam dalam satu hari bapak dan ibu bekerja?

Jawaban

“ya 3-4 jam biasanya pagi pagi jam 10 itu sudah berangkat, nanti siang pulang, sorenya ngajar ngaji sama malem juga biasanya ngajar ngaji, kalau ibu ya dari pagi sampai sore ya banyak kerjanya kalau ibu”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu mengatur waktu untuk mendampingi anak?

Jawaban

“kira-kira ya 3 jam, habis ashar jam 4 sampai jam 5, nanti habis maghrib sampai isya.”

Pertanyaan

Bagaimana bapak dan ibu membagi peran untuk mendidik anak?

Jawaban

“kalo mendidik anak ya mutlak dari bapak, ibu ngga itu, dominan saya sih kalau pendidikan keagamaan, kalau ibu ya perannya mendampingi anak sekolah aja”

Pertanyaan

Pola asuh seperti apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu?

Jawaban

“menggunakan pendekatan rasa, pendekatan orangtua terhadap anak, jadi menyangkut rasa, logika, dan juga kondisi anak, jadi pola asuhnya tidak baku, menyesuaikan si anak.

Pertanyaan

Jika memiliki waktu luang, apa yang dilakukam bapak dan ibu bersama anak?

Jawaban

“ya bermain, bercanda, kadang suka cerita tentang sejarah islam”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menuruti permintaan anak yang sulit untuk dipenuhi?

Jawaban

“sering, itu yang paling susah jadi kita harus menyesuaikan karakter anak sih, makanya tadi saya katakan pola asuh yang saya pakai ini tidak baku jadi mengikuti keinginan si anak saja”

Pertanyaan

Pernahkah bapak dan ibu menghukum anak? Sebabnya? Dan bagaimana cara menghukumnya?

Jawaban

“pernah, biasanya kalau anak rewel kalau lagi belajar ya saya beri tugas yang lebih berat lagi”

Pertanyaan

Pernahkan bapak dan ibu berdiskusi tentang pe;ajaran di sekolah atau tentang kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari?

Jawaban

“pernah, kalau soal keagamaan ya pastinya ke saya, kalau yang umum ya ke ibu”

Pertanyaan

Jika anak malas belajar, apakah bapak dan ibu akan menegur? Bagaimana cara menegurnya?

Jawaban

“iya tentu saya menegur, dengan cara memberikan penjelasan bahwa waktu yang disia-siakan tidak ada artinya, kemudian diberi sanksi, di hukum dengan tugas yang lebih berat”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu pernah memberikan pujian apabila anak melakukan hal baik?

Jawaban

“sering, sebagai reward, itu juga sebuah bentuk keadilan kita sebagai pendidik kalau salah ya kita beri sanksi kalau benar ya kita beri hadiah ataupun pujian.”

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan bapak dan ibu?

Jawaban

“biasa saja, saya kan nggak punya jam pekerjaan yang pasti, berarti saya ya menyesuaikan saja, kadang sibuk sekali, kadang tidak.”

Pertanyaan

Apakah pekerjaan yang anda lakukan terselesaikan atau seringkali diselesaikan di rumah?

Jawaban

“ya kadang terselesaikan, pekerjaan kan butuh waktu dan pemikiran yang matang”

Pertanyaan

Apakah permasalahan di tempat kerja sering membuat anda emosi ketika di rumah? Bagaimana mengatasinya?

Jawaban

“iya kadang, ketika tidak bisa menekan dan mengelola emosi ataupun spiritual yang bergejolak ya jadi sering terbawa. Cara mengatasinya ya saya lebih baik diam daripada terbawa dengan keadaan”

Pertanyaan

Seberapa penting pendidikan akhlak anak menurut anda?

Jawaban

“mutlak, paling penting itu. Puncak dari sebuah pendidikan adalah akhlak, inti dari segala bentuk ilmu adalah akhlak. Dalam kehidupan akhlak itu kan nilai ya sekaligus cerminan dari kepribadian, orang akan dinilai kan berdasarkan karakternya jadi realisasi akhlak ditengah masyarakat itu sebuah hal yang harus dijunjung tinggi.”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah memberikan pendampingan terhadap anak?

Jawaban

“iya selalu, karena itu kewajiban orangtua mendampingi anak-anaknya”

Pertanyaan

Apakah bapak dan ibu telah menjadi contoh yang baik untuk anak?

Jawaban

“ya sebagai orangtua pasti mengusahakan yang terbaik dan berusaha mencontohkan hal hal baik kepada anak nya.”

Pertanyaan

Pembiasaan apa yang bapak dan ibu lakukan pada anak untuk membentuk akhlak yang baik?

Jawaban

“ya dalam perilaku sehari-hari kaitannya dengan aktivitas anak, contoh kalau makan dimulai dengan cuci tangan, berdoa, kalau mau tidur berdoa, itu kan realisasi dari akhlak yang nyata kan.”

Pertanyaan

Metode seperti apa yang digunakan dalam mendidik anak?

Jawaban

“ya teori dan praktek, secara anak sekarang itu secara kognitif itu meningkat tapi memang kemampuan dan pemahaman mental cenderung tidak meningkat, anak anak sekarang kan cenderung sulit untuk diberi pemahaman.”

Pertanyaan

Kendala apa saja yang dirasakan dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak? Apakah kesibukan anda dalam bekerja menjadi kendala?

Jawaban

“kendalanya sekarang itu media sosial, internet, itu tantangan terberat karena anak sekarang lebih suka main hp daripada belajar, kalau kesibukan bekerja tidak menjadi kendala.”

Bagaimana mengatasi kendala tersebut?

Jawaban

“ya kami alihkan untuk menonton atau bermain game yang bernuansa islami, sekarang kan banyak tuh mba”

Pertanyaan

Bagaimana sikap dan perilaku anak sehari-hari di rumah?

Jawaban

“baik mba, cuman anak sekarang lebih cerewet aja, susah untuk di arahkan, kalau perilaku diluar batas sih tidak ada”

Pertanyaan

Bagaimana sikap bapak dan ibu menghadapi perilaku anak?

Jawaban

“itu memang ya harus sabar, dan jiwa yang baik, kepala dingin.”

Nama: Untung Suropati

Jabatan: Kepala Dusun

Hari/tanggal: Selasa 16 Maret 2021

Pukul: 13.00-13.30

Tempat: Rumah Bapak Untung Suropati

Pertanyaan

Bagaimana kondisi sosial masyarakat di dusun bungkus tengah?

Jawaban

Di dusun bungkus tengah ada 2 usaha konveksi dengan tenaga kerja 11 orang, dan usaha kerajinan rakyat berupa sapu gelagah sebanyak 6 usaha. Di sini kebanyakan ya jadi petani saya pedagang mbak, bikin sapu terus di jual ke luar kota, ada juga yang jadi buruh bangunan merantau, tapi mayoritas ya petani sama pedagang sapu mbak, kalo perekonomian di sini cukup maju mbak.

Nama : Deni listinawati

Hari/tanggal : senin 22 maret 2021

Pukul : 18.40-19.00

Tempat : Rumah ibu Deni

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan keluarga bapakDul Majid?

Jawaban

“ya sibuk banget kalo menurut saya, karena kan ngurusin TPA sama sibuk dalam urusan keagamaan karena beliau kan ustadzah ya di sini, kalau suaminya merantau”

Pertanyaan

Apakah keluarga bapakDul Majid telah memberikan pendampingan dan pendidikan keagamaan untuk anaknya?

Jawaban

“tentu, soalnya beliau kan guru ngaji, udah gitu anaknya di masukin di pesantren, malah ada yang pesantren di luar negeri itu beasiswa karena pintar”

Pertanyaan

Bagaimana sikap keluarga bapakDul Majid kepada anak anaknya?

Jawaban

“ya lemah lembut, tapi ya pastinya ada tegas nya tergantung kalau anaknya bandel ya ditegasi.”

Pertanyaan

Bagaimana perilaku anak anak dari keluarga bapakDul Majid?

Jawaban

“perilakunya ya baik, paling ya main hp aja kalo di rumah, kalo saya liat sih anak anaknya bukan type pembangkang juga sih mbak, ya sopan gitu”

Nama : Tohir

Hari/tanggal : senin 22 maret 2021

Pukul : 19.30-19.50

Tempat : Rumah bapak Tohir

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan keluarga bapak Wasroh?

Jawaban

“ya lumayan mba soalnya ibunya jadi guru, bapaknya kerja di bengkel”

Pertanyaan

Apakah keluarga bapakDul Majid telah memberikan pendampingan dan pendidikan keagamaan untuk anaknya?

Jawaban

“iya sudah pasti, anaknya juga ngaji di TPA, pinter juga anak anaknya yg besar juga di pesantren”

Pertanyaan

Bagaimana sikap keluarga bapakDul Majid kepada anak anaknya?

Jawaban

“ya baik, beliau kan guru PAUD jadi ya pasti sudah tahu cara menyikapi anak anak”

Pertanyaan

Bagaimana perilaku anak anak dari keluarga bapakDul Majid?

Jawaban

“anak anaknya penurut semua mba, pinter pinter semua, kalo ada kegiatan di TPA juga sering juara”

Nama : Samsul

Hari/tanggal : senin 22 maret 2021

Pukul : 20.00-20.10

Tempat : Rumah Bapak samsul

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan keluarga bapak Samin?

Jawaban

“ya bisa dikatakan sibuk, ibunya kan dagang dari pagi sampe sore, kalo bapaknya merantau, kalo lagi di rumah ya paling ke sawah”

Pertanyaan

Apakah keluarga bapak Samin telah memberikan pendampingan dan pendidikan keagamaan untuk anaknya?

Jawaban

“kalo masalah itu ya saya kurangtau tapi ya anak anaknya ngaji juga di TPA”

Pertanyaan

Bagaimana sikap keluarga bapakDul Majid kepada anak anaknya?

Jawaban

“ya sikapnya ya biasa lah tanggung jawab sebagai orangtua pengen anaknya baik ya biar disiplin ya jadi tegas, biar anaknya ngga melakukan hal yang kurang baik jadi ya di bimbing”

Pertanyaan

Bagaimana perilaku anak anak dari keluarga bapakDul Majid?

Jawaban

“ya masalah perilaku anak anaknya ya menurut saya sudah cukup baik, sopan, anak pertamanya juga berprestasi, anak keduanya sering ikut lomba gitu setau saya”

Nama : sa'diyah

Hari/tanggal : Rabu 24 maret 2021

Pukul : 13.21-13.45

Tempat : Via telepon

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan keluarga bapak Kohar?

Jawaban

“ngga sibuk amat sih mba, paling ya bertani terus kalo sori sama malem ngajar ngaji privat di rumahnya, kalo isterinya sih jualan online situ mba cod gitu”

Pertanyaan

Apakah keluarga bapak Kohar telah memberikan pendampingan dan pendidikan keagamaan untuk anaknya?

Jawaban

“iya sudah, kalo setau saya malahan beliau sendiri yang ngajarin anak anaknya, ngga di TPA gitu, beliau kan juga ustadz”

Pertanyaan

Bagaimana sikap keluarga bapak Kohar kepada anak anaknya?

Jawaban

“baik sih mba, di manja gitu kalo kata orang jawa mah di eman”

Pertanyaan

Bagaimana perilaku anak anak dari keluarga bapak Kohar?

Jawaban

“ya namanya anak kecil kadang masih ada nakalnya, tapi ya masih wajar”

Nama : Nur Salafudin

Hari/tanggal : Selasa 23 maret 2021

Pukul : 18.30-18.42

Tempat : Via Telepon

Pertanyaan

Bagaimana tingkat kesibukan keluarga bapak Tuhlal?

Jawaban

“ya ngga sibuk banget, kebanyakan waktu kalo suaminya ya kerja, kalo isterinya di rumah kalo lagi ngga ada kerjaan”

Pertanyaan

Apakah keluarga bapak Tuhlal telah memberikan pendampingan dan pendidikan keagamaan untuk anaknya?

Jawaban

“sudah sedikit sedikit kayaknya, anak pertama di pesantren, kalo anak kedua nya ngaji di TPA”

Pertanyaan

Bagaimana sikap keluarga bapak Tuhlal kepada anak anaknya?

Jawaban

“ya menjaga dan mengayomi. Kadang tegas kadang lembut, ya namanya orangtua ya”

Pertanyaan

Bagaimana perilaku anak anak dari keluarga bapak Tuhlal?

Jawaban

“perilakunya ya biasa kayak anak anak pada umumnya, kalo perilaku diluar batas sih kayaknya ngga, tapi ya ngga tau ya mba saya kan ngga setiap hari liat soalnya kalau anaknya pulang dari pondok ya di rumah terus”

Curriculum Vitae

Nama : Fika Lutfiana
TTL : Pemalang 13 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Agama : Islam
Alamat : Majalangu Rt 03 Rw 05 kecamatan Watukumpul
kabupaten Pemalang provinsi Jawa Tengah
Alamat Sekarang : Majalangu Rt 03 Rw 05 kecamatan Watukumpul
kabupaten Pemalang provinsi Jawa Tengah
No. Telp : 0878-7336-5002
Email : 17422012@students.uui.ac.id

Riwayat Pendidikan

2003-2015 : SD N 03 Majalangu
2015-2014 : SMP N 1 Watukumpul
2014-2017 : SMK Ma'arif NU Bobotsari
2017-Sekarang : Universitas Islam Indonesia

Pengalaman Organisasi

2017-2018 : Magang di HMJ PAI UII
2018-2019 : kader di UKM JAF
2019-2020 : Kepala Biro Media Informasi UKM JAF
2020-2021 : Sekretaris Umum HMJ PAI UII

Pengalaman Kepanitiaan

2018 1. Panitia RBA (Ramadhan Bersama Al-Faraby)
2. Staf Waljam dalam Ospek Universitas
3. Koordinator Divisi Media dalam kepanitiaan SERABI

- 2019
1. Panitia Festival Hadrah Nusantara 4 yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia
 2. Staf Kesehatan dalam Kepanitiaan Gradasi

Kemampuan Tambahan

1. Berbicara di depan Umum (*Public Speaking*)
2. Menguasai Editing Grafis
3. Menguasai Editing Video

